

**IMPLEMENTASI KUNCI KARIR TERHADAP SISWA DALAM
UPAYA PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI**
(Studi Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MARHAMAH
NIM. 190213043**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

**IMPLEMENTASI KUNCI KARIR TERHADAP SISWA DALAM
UPAYA PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI
(Studi Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh:

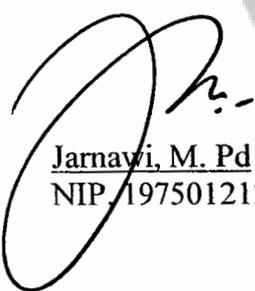
MARHAMAH
NIM. 190213043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Jarnayati, M. Pd
NIP. 197501212006041003


Mukhlis, M. Pd
NIP. 197211102007011050

**IMPLEMENTASI KUNCI KARIR TERHADAP SISWA DALAM UPAYA
PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI**
(Studi Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya)

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

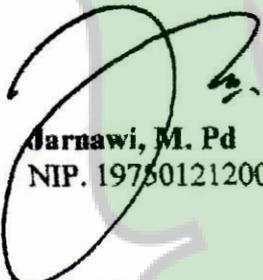
Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 5 Juni 2024 M
28 Dzulqaidah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

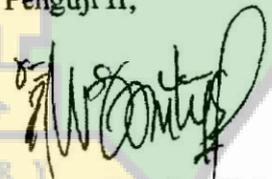

Jarnawi, M. Pd
NIP. 197501212006041003


Mukblis, S.T., M. Pd
NIP. 197211102007011050

Penguji I,

Penguji II,


Fatimah, S.Ag., M.Si. Ph.D
NIP. 197110182000032002


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Saiful Mukhlis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marhamah
NIM : 190213043
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Implementasi Kunci Karir Terhadap Siswa Dalam Upaya
Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi (Studi di SMA
Negeri 1 Krueng Barona Jaya)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawab dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlakudi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



ABSTRAK

Nama : Marhamah
NIM : 190213043
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Implementasi Kunci Karir Terhadap Siswa Dalam Upaya
Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi (Studi di SMA
Negeri 1 Krueng Barona Jaya)
Tebal : 128 Halaman
Pembimbing I : Jarnawi, M. Pd
Pembimbing II : Mukhlis, S.T., M. Pd
Kata Kunci : Kunci Karir, Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah sebuah proses berfikir dan membuat pilihan dalam menentukan jurusan dalam bidang keahlian tertentu pada perguruan tinggi. Penelitian ini membahas permasalahan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertitik tolak dari maraknya fenomena siswa yang memilih jurusan di perguruan tinggi berdasarkan berbagai sebab baik karena diri sendiri, orang tua dan juga ikut-ikutan teman sebaya. Idealnya pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa sehingga dapat mendukung karirnya di masa akan datang. Namun kenyataannya masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yang memilih jurusan tidak berdasarkan kepribadiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi kunci karir dapat memberikan perbedaan terhadap pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Eksperimen dengan metode *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel sebanyak 22 siswa, dari 61 populasi, dari tiga kelas, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Analisis data menggunakan Uji-t. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Maka dengan implementasi kunci karir terhadap siswa dapat memberikan perbedaan dalam pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Kunci Karir Terhadap Siswa Dalam Upaya Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Studi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”**. Sujud syukur kusembahkan kepada tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang, atas segala karunia mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, dan beriman dalam menjalani kehidupan didunia.

Shalawat beserta salam tidak lupa di sanjungkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kea lam yang berilmu pengetahuan, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan agama Allah dimuka bumi ini.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala. Namun berkat bimbingan dan motivasi, kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Ucapan terimakasih penulis setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada Ayah saya M. Ali dan Ibunda tercinta Nuraini yang telah menjadi orang tua terhebat bagi penulis, yang selalu memberikan doa kasih sayang, menjadi kekuatan dan juga motivasi penulis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

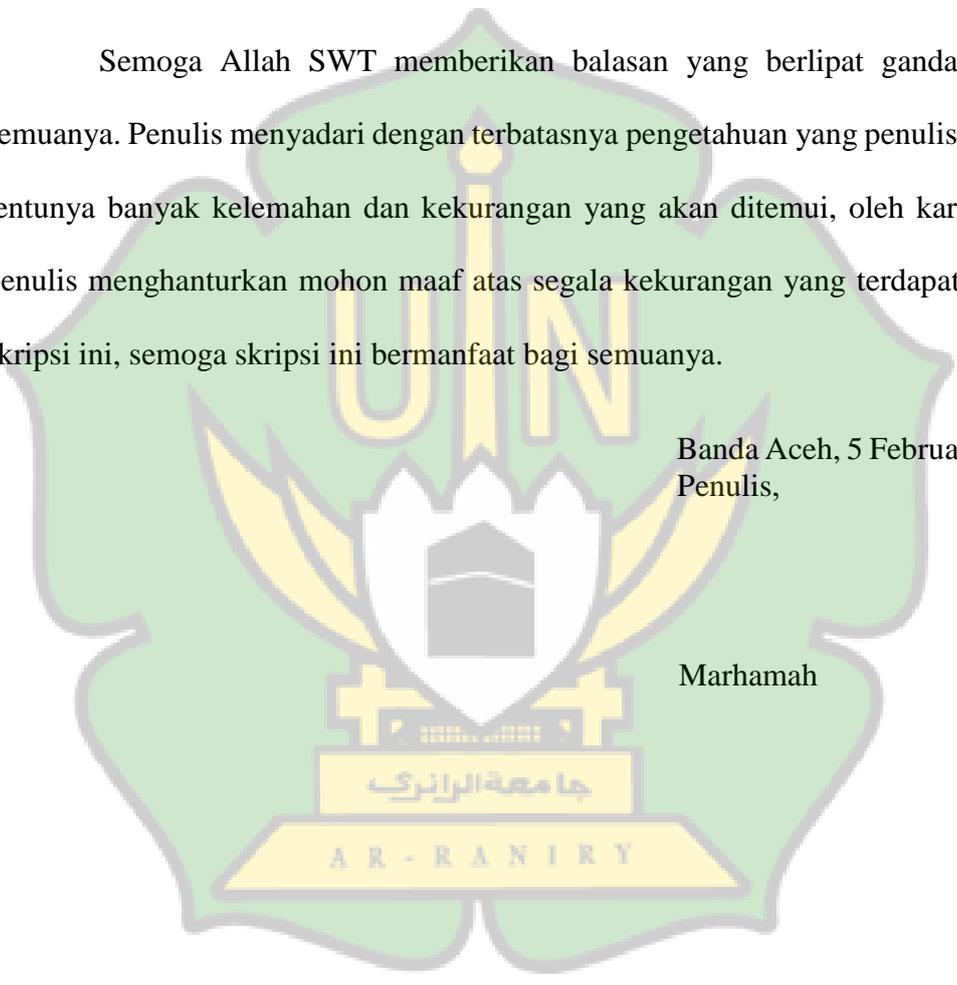
2. Bapak Prof Safrul Muluk, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Muslima, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan ibu Elviana M.Si selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan bapak Mukhlis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Staf Adminitrasi dan Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Untuk abang saya Maulidin, Ahmad Khawani dan adik tersayang Khairul Akbar, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam segala hal.
8. Untuk teman saya, Aisah Nurul Fadilla, Delvina Irianda, Nova Julia, Zulfa Alfidia, yang selalu bersama serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Terakhir dan terutama untuk saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, berada di titik ini bukan hal yang mudah seperti yang dibayangkan orang lain. Dengan Rahmat dan Kasih Sayang Allah bisa sampai pada tahap ini, tetap menjadi pribadi yang bersyukur, berusaha dan bertawakal kepada Allah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentunya banyak kelemahan dan kekurangan yang akan ditemui, oleh karena itu penulis menghanturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Banda Aceh, 5 Februari 2024
Penulis,

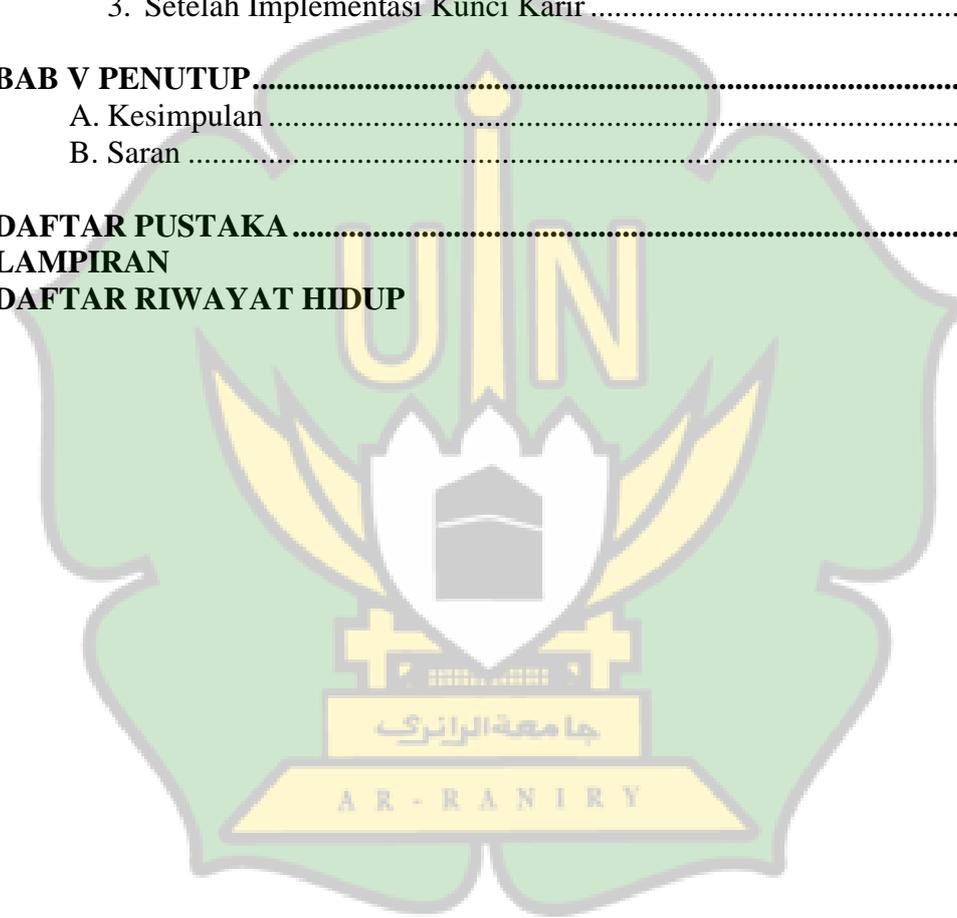
Marhamah



DAFTAR ISI

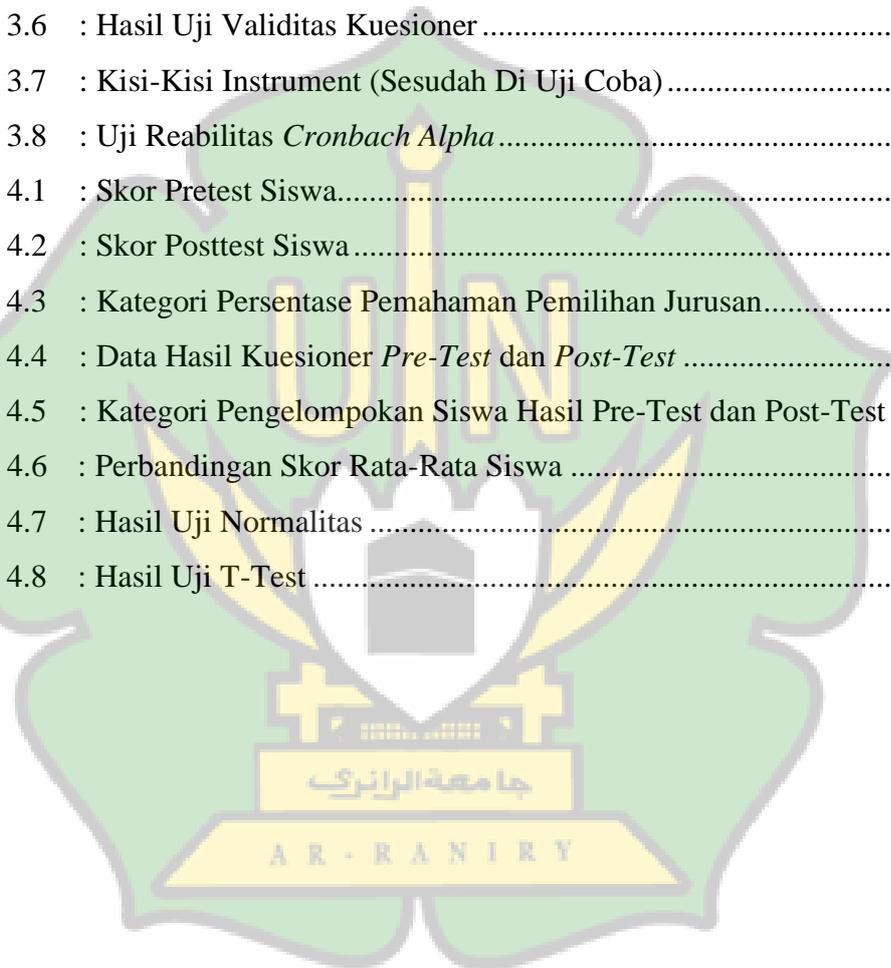
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kunci Karir	12
1. Sejarah Perkembangan Kunci Karir	12
2. Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Kunci Karir.....	13
3. Tipe-tipe Kepribadian	17
4. Keunggulan dan Kelemahan Kunci Karir	19
5. Aplikasi Kunci Karir Dalam Bimbingan Karir	21
B. Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi	23
1. Pengertian Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi	23
2. Tujuan Penjurusan.....	24
3. Cara Memilih Jurusan Atau Program Studi	24
4. Faktor-fakor Mempengaruhi Pemilihan Jurusan	25
5. Pertimbangan Yang Terjadi Saat Pemilihan Jurusan	26
6. Masalah Memasuki Perguruan Tinggi	27
7. Tips Memasuki Perguruan Tinggi.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Prosedur Peneltian	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Penyajian Data.....	48
2. Pengolahan Data.....	56
3. Interpretasi Data	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Sebelum Implementasi Kunci Karir	59
2. Saat Implementasi Kunci Karir	60
3. Setelah Implementasi Kunci Karir	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>One Group Pre-test dan Post-test Design</i>	32
Tabel 3.2	: Seluruh Siswa Kelas XII SMA N 1 Krueng Barona Jaya.....	33
Tabel 3.3	: Skor Item Jawaban Responden	37
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrument (Sebelum Di Uji Coba)	38
Tabel 3.5	: Hasil Validitas dan Non Validitas.....	40
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validitas Kuesioner	40
Tabel 3.7	: Kisi-Kisi Instrument (Sesudah Di Uji Coba).....	42
Tabel 3.8	: Uji Reabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	44
Tabel 4.1	: Skor Pretest Siswa.....	49
Tabel 4.2	: Skor Posttest Siswa	51
Tabel 4.3	: Kategori Persentase Pemahaman Pemilihan Jurusan.....	52
Tabel 4.4	: Data Hasil Kuesioner <i>Pre-Test dan Post-Test</i>	52
Tabel 4.5	: Kategori Pengelompokan Siswa Hasil Pre-Test dan Post-Test ..	54
Tabel 4.6	: Perbandingan Skor Rata-Rata Siswa	56
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.8	: Hasil Uji T-Test	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
- Lampiran 4 Hasil Judgment Instrument
- Lampiran 5 Kuesioner Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi
- Lampiran 6 RPL Modul
- Lampiran 7 Kunci Karir
- Lampiran 8 Hasil *Pre-test*
- Lampiran 9 Hasil *Post-test*
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji T
- Lampiran 12 Foto Penelitian
- Lampiran 13 Riwayat Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pada dasarnya menginginkan sukses dibidang pekerjaan atau karir yang dijalannya. Menurut Sukardi individu yang memiliki pekerjaan dan karir yang benar-benar cocok dan sesuai dengan kemampuannya akan merasa nyaman dan senang menekuni pekerjaannya, akan semaksimal mungkin meningkatkan prestasinya, selalu mengeksplorasi potensi diri dan mengembangkan karirnya serta akan terus mengaktualisasikan dirinya.¹ Oleh karena itu individu perlu merumuskan perencanaan karir yang matang selain mengandalkan potensi dan kemampuan yang miliki oleh dirinya.

Perencanaan karir biasanya dimulai pada saat peserta didik memasuki pendidikan dijenjang menengah, yaitu pada masa SMA. Tetapi seringkali peserta didik mengalami permasalahan dalam merencanakan karirnya, seperti kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan jenis pemilihan pekerjaan dimasa yang akan datang, kebingungan dalam menentukan arah karirnya. Hal ini cenderung dialami oleh peserta didik yang sedang berada pada kelas XII SMA, bingung dengan perencanaan karir setelah lulus.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Yulihastuti yang mengemukakan bahwa peserta didik yang sudah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) akan menghadapi pada pilihan-pilihan karir yang sulit, terkadang peserta didik mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif

¹ Sukardi, Dkk. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h 8

mana yang sebaiknya dipilih nantinya. Apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, atau akan bekerja, ataupun mengikuti pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan. Peserta didik yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan menghadapi dengan banyaknya pilihan jurusan yang ada di perguruan tinggi, sehingga hal ini dapat membuat peserta didik yang tidak memiliki perencanaan karir untuk studi lanjut akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir.²

Dalam perencanaan studi lanjut perguruan tinggi, permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi juga ditemukan di SMA Negeri 17 Gowa, yang dilakukan oleh Sartika, dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa pada tanggal 26 Juli 2021 dan 15 Februari 2022 yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mengetahui potensi yang dimilikinya, ragu terhadap jurusan yang akan dipilih ketika melanjutkan studi perguruan tinggi, belum merencanakan arah karir untuk kedepan, sebagian peserta didik akan memilih jurusan di perguruan tinggi berdasarkan pilihan orang tua, belum mengetahui karakteristik dan pekerjaan apa saja yang sesuai dengan dengan jurusan yang akan mereka pilih, peserta didik juga belum mengetahui dengan pasti potensi yang mereka miliki untuk memilih jurusan di perguruan tinggi, apabila peserta didik tidak mampu mengatasi permasalahan

² Yulihastuti, N.K, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, Vol.,1 No.,2 h. 147-158

tersebut maka akan menghambat proses perencanaan studi lanjut ke perguruan tinggi.³

Penelitian dari Yuni Asmanidar, Karir merupakan permasalahan masa depan siswa, dimana peran bimbingan karir disekolah sangatlah penting dalam perkembangan karir siswa, karena permasalahan karir merupakan satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa, siswa masih merasa bingung dalam perencanaan memilih karir sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.⁴ Siswa perlu memahami dirinya, seperti memahami kemampuan, potensi diri, bakat, minat, kepribadian dan prestasi.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kamaludin Ahmad, Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya informasi dalam dunia karir bagi siswa dan tidak menutup kemungkinan potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan ketidakcocokan ketika sudah memilih jurusan diperguruan tinggi. Untuk mendapatkan jurusan ataupun program studi yang sesuai maka siswa membutuhkan bimbingan mengenai dunia karir, dengan menggunakan tes kunci karir sehingga para siswa tidak kebingungan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat.⁵

Keraguan dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang akan mereka hadapi mengakibatkan kesulitan dalam memilih arah pendidikan yang akan di lanjutkan. Masalah yang sering terjadi pada siswa antara bakat dan minat tidak

³ Sartika, "Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa", Makasar, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol., 2 No., 4, tahun 2022, h. 2

⁴ Yuni Asmanidar, *Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi. Skripsi* (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. 4

⁵ Kamaludin Ahmad, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMAN 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*, 2013.
<http://digilib.uinsby.ac.id/9945/4bab%201.pdf>.

sesuai. Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan yang akan dilanjutkan oleh para siswa merupakan sebuah keputusan yang harus diambil secara tepat. Pemahaman tentang karir harus diarahkan seawal mungkin supaya bisa menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Kenyataan yang sering terjadi di kalangan siswa adalah minimnya informasi mengenai pemilihan karir untuk melanjutkan pendidikan tinggi, ikut ikutan teman sebaya, mengikuti kemauan orang tua, dan bahkan kurangnya pemahaman tentang potensi diri yang ada pada setiap peserta didik sehingga banyak siswa yang merasa salah jurusan. Sesuai dengan tujuannya, siswa harus mampu memahami dirinya dalam hal bakat, minat, kepribadian, kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya, kemudian siswa juga harus memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dirinya.⁶

Menurut Budiyono & Aji ketidak mampuan peserta didik dalam merencanakan studi lanjut secara matang disebabkan oleh beberapa faktor antar lain, rendahnya pemahaman diri terkait dengan potensi dan orientasi karir yang menjadi acuan dalam menentukan pilihan studi lanjut, kurang optimal upaya peserta didik dalam melakukan eksplorasi karir dan informasi yang berhubungan dengan pilihan studi lanjut.⁷

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi merupakan hal sangat penting dan perlu dipertimbangkan dengan matang, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pilihan karir peserta didik setelah lulus SMA nantinya. Seringkali peserta didik

⁶ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenada Media, 2018), h. 31

⁷ Budiyono & Aji, "Aplikasi Konsultasi Karir Untuk Memilih Jurusan Dan Strategi Perencanaan Karir", *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6 No.2 Tahun 2021, h.25-32

kurang memahami bakat dan minat yang dimiliki sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Agar tidak salah dalam memilih, konseling dalam bidang karir merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik untuk mengenali bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan karir yang tepat.⁸

Apabila siswa keliru dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, maka akan memberikan efek negatif di masa yang akan datang, salah satunya kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang akan mengakibatkan seseorang menjadi pengangguran, kesalahan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi juga berdampak pada psikologis siswa, seperti menurunnya konsentrasi dalam belajar di perguruan tinggi, dan menurunnya daya juang saat berhadapan dengan materi di perkuliahan, sehingga masalah semakin bertambah, bahkan tidak menutup kemungkinan kuliah akan terhenti ditengah jalan. Tidak hanya pada psikologis, akan tetapi jika salah dalam memilih jurusan juga berdampak pada akademisnya, prestasi tidak akan optimal, bahkan juga mengakibatkan banyaknya mata kuliah yang mengulang sehingga bertambahnya waktu dan biaya kuliah, siswa tidak akan mampu untuk mandiri dalam belajar, dan rendahnya nilai indeks prestasi.

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang terkait dengan karir masa depan sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, oleh karena itu diperlukan bimbingan sejak awal yaitu pada saat siswa menduduki sekolah

⁸ Aryani & Rais, *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2021), h. 56

menengah atas, bimbingan ini bertujuan agar siswa dapat mengenal kemampuan diri, bakat yang ada dalam diri siswa, dan mengetahui bagaimana situasi pendidikan tinggi.

Teori Holland merupakan bentuk pemilihan karir siswa serta minat, bakat siswa terhadap lingkungan pekerjaan. Minat serta pengenalan lingkungan pekerjaan pada siswa dapat memberikan gambaran serta pengaktualisasian potensi diri siswa dapat berkembang ketika pemilihan karir yang tepat bagi siswa, implementasi teori Holland dalam bimbingan karir pada siswa merupakan bentuk metode pengenalan potensi serta kepribadian siswa melalui klarifikasi tipe kepribadian siswa dan lingkungan kerja yang cocok bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.⁹ Secara umum teori pilihan karir menurut Holland berimplikasi pada bimbingan dan konseling karir disekolah, dimana konselor dapat melaksanakan asesment kepada siswa untuk mengetahui kepribadian siswa dan lingkungan sehingga dapat membantu menentukan pilihan pekerjaan yang diinginkan oleh siswa, ketika siswa sudah dapat menentukan pilihan pekerjaan maka mereka bisa memilih jurusan perguruan tinggi yang sesuai dengan kepribadiannya, agar siswa bisa mempersiapkan perencanaan karir mereka semaksimalnya.

Teori Holland membantu peserta didik untuk merencanakan karirnya, dan menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungannya dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Lebih lanjut menurut Sholeh (Putir &

⁹ Ilham Wahyudi, "Analisis Terhadap Holland Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No.5 Tahun 2021, h.10

Fikriyani), konseling karir Holland menyediakan prosedur dan panduan yang jelas serta rinci bagaimana individu dipandu untuk memimpin karir yang baik, aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapainya, kompetensi apa yang dimiliki, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan dan melakukan perkiraan terkait dengan karir yang diharapkan individu.¹⁰ Semua hal tersebut dapat dilakukan kurun waktu yang relatif cepat, mengutamakan aktivitas peserta didik secara maksimal, dan dapat dilakukan secara klasikal maupun dalam bentuk kelompok.

Dalam membantu mengatasi permasalahan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teori khusus, salah satunya teori yang dapat digunakan adalah teori pilihan karir Holland cocok untuk diaplikasikan disekolah untuk bimbingan karir atau konseling karir, untuk jenjang pendidikan menengah. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fikriyani dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui studi literature. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa teori Holland dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan tipe kepribadiannya.¹¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriani, tentang teori Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir. Setelah diberikan treatment dan analisis data dapat dilihat pada peningkatan skor sehingga

¹⁰ Putri & Fikriyani, "Perspektif Teori Holland Dalam Pemilihan Karir Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, h 5

¹¹ Putri, "Perspektif Teori Holland Dalam Pemilihan Karir Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 5, h 7

disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dengan teori Holland yang telah diberikan efektif dan siswa mulai mampu mengambil keputusan karir.¹²

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika, tentang teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Diketahui dari hasil angket sebelum diberikan treatment (pretest) dan setelah diberikan treatment (posttest), dapat dilihat perbandingan bahwa terjadi peningkatan perencanaan karir peserta didik dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan konseling karir berdasarkan teori Holland. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konseling karir berdasarkan teori Holland meningkatkan perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa.¹³

Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Zainuddin, hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa teori Holland efektif dalam pengambilan keputusan karir dan pendidikan. Teori Holland membantu para konseli untuk menemukan minat dan tipe kepribadiannya serta membantu para konseli untuk menyesuaikan diri dengan tipe lingkungan yang sama.¹⁴

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki alasan yang berbeda dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, sebagian siswa memilih jurusan di perguruan tinggi karena faktor dari diri sendiri yaitu berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki dirinya, sebagian siswa memilih jurusan

¹² Safriani, Efektifitas Teori Bimbingan Karir Jhon Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Di MAN 3 Medan, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018

¹³ Sartika, Dkk, "Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (Makasar, 2022), h. 10

¹⁴ Zainuddin, "The Relationship Of Holland Theory In Career Decision Making: A Systematic Review Of Literature", *Jurnal Of Critical Reviews*, Vol. 3, No. 5, 2020

karena keinginan orang tua, ikut-ikutan teman sebaya, bahkan ada siswa yang akan memilih jurusan di perguruan tinggi tanpa alasan yang jelas, dan asal lulus saja, bahkan sebagian siswa tidak yakin akan potensi yang dimiliki dan kurang keyakinan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Dari latar belakang fenomena yang terjadi, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kunci Karir Terhadap Siswa Dalam Upaya Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi (Studi Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi kunci karir dapat membantu siswa dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi kunci karir dapat membantu siswa dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir.

Ho : Tidak ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadikan peserta didik yang merasa kebingungan dalam memilih jurusan menjadi lebih mudah dalam menentukan jurusan perguruan tinggi dengan adanya implmrntasi kunci karir atau teori Jhon Holland.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling, diharapkan dapat memberikan informasi tentang dunia karir kepada siswa, terutama untuk pemilihan jurusan diperguruan tinggi.
3. Bagi peneliti, agar dapat memberikan sebuah informasi kepada siswa, pemikiran dari efektivitas kunci karir terhadap pemilihan jurusan diperguruan tinggi.
4. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi kontribusi pada sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling, tentang kunci karir yang dapat digunakan terkait pemilihan jurusan perguruan tinggi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan arti dari istilah-istilah yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan, istilah Implementasi biasanya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi kunci karir terhadap siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

2. Kunci Karir

Kunci Karir merupakan sebuah teori Jhon Holland yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan 6 tipe kepribadian. Kunci karir berfungsi sebagai perantara bagi siswa untuk mengungkapkan dan memahami kepribadiannya sendiri, sehingga siswa dapat memilih jurusan diperguruan tinggi yang sesuai dengan kepribadian dirinya.

3. Pemilihan Jurusan Perguruan Tinggi

Menurut Robins definisi pemilihan adalah pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternative pilihan yang ada. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian dari jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi.¹⁶

¹⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: 2018), h. 19

¹⁶ Robins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta: Prenhalindo, 2001), h 67

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Jhon Holland

1. Sejarah Perkembangan Teori Jhon Holland

Jhon Holland lahir di Omaha, Nebraska pada tanggal 21 Oktober 1919. Jhon Holland adalah seorang ahli psikologi di Amerika. Holland adalah lulusan dari University of Omaha pada tahun 1942 kemudian melanjutkan pendidikannya guna memperoleh gelar doctor. Holland adalah seorang ikonklas muda yang dididik dalam tradisi Minnesota Emperis (jika sebuah benda bergerak maka ukurlah, jika dua benda bergerak maka hubungkanlah keduanya).

Penemuan Holland sangat teoritis tapi sangat mudah dalam menggunakannya, *self-scoring measure* pada minat pekerjaan (*The Vocational Preference Inventory*) dianalisis dalam pergeseran penekanan profesi konseling dari perumusan teori pemilihan pekerjaan kembali pada pengoptimalan penggunaan evaluasi intervensi dan asesmen karir. Pada tahun 1990 pergeseran berawal karena bersaingnya pengembangan teori ke desain dan evaluasi intervensi karir yang lebih efektif melengkapi siklus psikologi pekerjaan dari praktis ke teoritis dan kembali ke praktis.

Teori Holland menjelaskan bahwa interaksi seseorang dengan lingkungan bisa menghasilkan karakter pilihan pekerjaan dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan pekerjaan. Inti dari teori ini adalah proyeksi dari kepribadian seseorang dengan suatu pekerjaan. Selain itu, teori ini juga beranggapan bahwa pemilihan karir atau pekerjaan merupakan hasil interaksi antara faktor keluarga, pengaruh

budaya, teman, dan juga orang tua. Teori ini menegaskan bahwa kebanyakan individu menyerupai lebih dari satu tipe kepribadian.¹⁷

2. Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Jhon Holland

Menurut Jhon Holland, setiap individu tertarik pada sebuah pekerjaan disebabkan oleh kepribadiannya dan berbagai hal yang melatar belakangnya. Pada dasarnya, pemilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian kedalam pekerjaan yang dijalani. Dalam proses pengambilan keputusan karir, tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan oleh individual *self evaluations*, *self knowledge*, dan informasi karir.¹⁸

Teori Jhon Holland menjelaskan bahwasanya perilaku seseorang merupakan fungsi dari interaksi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan, dan perilaku memilih merupakan ekspresi dari kepribadian. Jadi kemungkinan seseorang akan mencari lingkungan untuk mengeskpresikan kepribadiannya. Individu yang memilih dan menempati lingkungan tertentu karena memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama, individu juga akan mencari individu lain yang sama agar bisa mengekspresikan tipe kepribadian mereka.

Holland mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Wakhinuddin, bahwa pemilihan karir atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hideritas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut Marliyah juga sebagaimana dikutip oleh Wakhinuddin, pemilihan karir merupakan suatu proses

¹⁷ Muslim Afandi, Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karir Jhon Holland, *Jurnal Sosial Budaya*: UIN Suka Riau, h.25.

¹⁸ Ahmad Syarkawi & Dina Nadira Amelia, *Bimbingan Dan Konseling Karir (Teori Dalam Perencanaan Dan Pemilihan Karir)*, (Medan 2019), h. 58.

ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka. Yunitasari sebagaimana dikutip oleh Wakhinuddin juga berpendapat bahwa pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.¹⁹

Mendasari teori Holland yang berasumsi bahwa kepentingan pekerjaan merupakan salah satu dari aspek kepribadian, dan karena itu deskripsi dalam pekerjaan individu juga terkait dengan deskripsi dalam kepribadian individu.

Teori Holland menjelaskan tentang struktural-interaktif, karena teori Holland tersebut telah menyiapkan antara kepribadian dan jenis pekerjaan. Holland menggambarkan typology sebagai struktur untuk informasi pengorganisasian tentang pekerjaan dan individu, sedangkan asumsi tentang individu dan lingkungan yang bertindak satu sama lain merupakan komponen interaktif dalam teorinya. Hal tersebut dapat disimpulkan dalam proposisi asumsi formal (utama) teori Holland (Brown,D & Associates:2002) sebagai berikut:

- a. Dalam budaya, orang yang paling dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam jenis: Realistis, investigative (intelektual), artistik, sosial, Enterprising (giat), dan konvensional.
- b. Ada enam model lingkungan yaitu realistis, investigative (intelektual), artistik, sosial, Enterprising (giat), dan konvensional.

¹⁹ Wakhinuddin, *Perkembangan Karir, Konsep Dan Implikasinya*, (Padang : UNP, 2020), h 25

- c. Individu akan mencari lingkungan yang membiasakan dirinya untuk melatih ketrampilan dan kemampuan, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai, dan mengambil peran dan masalah yang menyenangkan
- d. Perilaku ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan.
- e. Manusia akan menemukan lingkungan-lingkungan yang kuat dan memuaskan ketika pola-pola lingkungan tersebut menyerupai pola kepribadian mereka. Situasi ini berpengaruh pada stabilitas perilaku karena orang-orang mendapatkan banyak penguatan yang selektif dari perilaku mereka.
- f. Interaksi-interaksi yang tak sejenis merangsang perubahan di dalam perilaku manusia; dan sebaliknya, interaksi-interaksi sama dan sebangun mendorong stabilitas perilaku. Manusia cenderung untuk berubah atau menjadi seperti manusia yang dominan yang ada di dalam lingkungannya. Kecenderungan ini akan lebih besar jika tingkat kongruen antara individu dengan lingkungannya juga besar. Orang-orang seperti ini yang sangat sulit untuk berubah.
- g. Seseorang akan mengatasi inkongruensinya dengan mencari lingkungan yang baru atau dengan mengubah perilaku pribadi dan persepsi-persepsinya.
- h. Interaksi-interaksi timbal balik antara orang dan pekerjaan secara berturut-turut biasanya menuju kepada satu rangkaian kepuasan dan kesuksesan.

Keputusan karir yang dibuat juga menggunakan enam tipe kepribadian. Adanya teori Holland ini untuk memahami perbedaan individu dalam kepribadian, minat dan perilaku atau model yang banyak digunakan individu sesuai dengan kenyataan. Holland menjelaskan bahwa individu mengembangkan preferensi untuk

kegiatan tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan budaya dan kekuatan pribadi termasuk teman-teman, keturunan, orang tua, kelas sosial, budaya dan lingkungan fisik dan bahwa preferensi ini menjadi kepentingan individu untuk mengembangkan kompetensi. Oleh karena itu, tipe kepribadian yang ditandai oleh pilihan mata pelajaran di sekolah, hobi, kegiatan rekreasi dan bekerja, dan ketertarikan pekerjaan dan pilihan yang tercermin dari kepribadian. Dalam memilih dan menghindari lingkungan dan kegiatan tertentu, hal tersebut merupakan tipe yang dipandang aktif bukan pasif.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, typology Holland mengkatagorikan atau mengelompokkan individu kedalam enam tipe kepribadian secara luas, khususnya (R) realistik, (I) *investigative* (intelektual), (A) artistik, (S) sosial, (E) *Enterprising* (giat), dan (K) konvensional. Sebagaimana disimpulkan, teori tipe Holland biasanya disebut dengan model RIASEC dan dalam diagram biasanya menggunakan heksagon yang telah memberikan representasi visual dari hubungan antar kepribadian atau jenis pekerjaan.

Teori Holland tentang teori kepribadian dan model lingkungan merupakan pendekatan yang populer saat ini dalam bimbingan kerja (Gibson & Mitchell: 2010). Teori Holland terhadap pilihan pekerjaan dikembangkan berdasarkan beberapa asumsi lain, yaitu:

- a. Kepribadian seorang individu merupakan faktor utama dalam pilihan pekerjaan/kejuruan.
- b. Inventori minat/ketertarikan pada kenyataannya merupakan inventori kepribadian.

- c. Individu mengembangkan pandangan stereotip jenis pekerjaan yang memiliki relevansi psikologis. Stereotip ini memainkan peran utama dalam pilihan pekerjaan.
- d. Angan-angan tentang pekerjaan seringkali merupakan tanda untuk pilihan pekerjaan. Identitas-kejelasan persepsi individu tentang tujuan dan karakteristik pribadinya- berhubungan dengan memiliki sejumlah kecil tujuan kejuruan/pekerjaan yang lebih berfokus.
- e. Untuk menjadi sukses dan puas dalam sebuah karir, seseorang perlu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian seseorang. Kesesuaian pekerjaan adalah salah satu di mana orang lain dalam lingkungan kerja memiliki karakteristik yang sama atau mirip seperti miliknya sendiri.

3. Tipe-Tipe Kepribadian Teori Jhon Holland

Tipe-tipe kepribadian menurut Jhon Holland adalah sebagai berikut:

a. Tipe Kepribadian *Realistik*.

Lingkungan realistik ditandai dengan tugas-tugas nyata dan lebih praktis. Individu dengan tipe ini menganggap bahwa kemampuan bekerja dengan menggunakan alat dianggap lebih penting jika dibandingkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dalam tipe realistik ini lebih suka bekerja dengan menggunakan alat atau mesin dalam melakukan pekerjaannya. Orang dengan tipe ini suka melakukan pekerjaan dengan alat, mesin, ahli mesin, ahli listrik. Jenis profesi yang sesuai dengan tipe ini adalah seperti, tukang listrik, tukang kayu, pengemudi, penjahit, koki dan lain-lain.

b. Tipe Kepribadian *Investigative*.

Lingkungan yang ditandai dengan tugas-tugas yang menggunakan kreatif tidak tergantung pada pengamatan dirinya. Orang yang dengan tipe kepribadian ini lebih menyukai tantangan yang memerlukan kebutuhan pemikiran intelektual. Orang dengan tipe ini menyukai kegiatan yang melibatkan ilmu biologi, fisika, matematika dan sains. Umumnya mereka suka mengumpulkan informasi sebelum membuat sebuah keputusan. Karir yang sesuai dengan tipe ini adalah guru fisika, matematika, dokter, apoteker, pustakawan.

c. Tipe Kepribadian *Aristik*.

Orang dengan tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan kreatif dan berfikir bebas daripada rutinitas, orang yang bertipe aristik ini lebih menyukai pekerjaan yang mempergunakan talenta dan mengembangkan keterampilan dibidang Bahasa, seni, music dan drama. Karir yang cocok untuk tipe ini adalah seperti pencipta lagu, seniman, penyair, ahli drama, penari, dan sejenisnya.

d. Tipe Kepribadian *Sosial*.

Tipe ini adalah orang yang suka berkomunikasi dengan orang lain, suka menolong, ramah terhadap orang lain, sangat menyukai kegiatan yang melibatkan pemberian informasi, merawat, mengajar, memberikan penyuluhan. Tipe ini biasanya mengembangkan kemampuannya untuk bekerja dengan orang lain. Karir yang cocok untuk tipe ini seperti guru, ahli psikologi, konselor, dan sebagainya.

e. Tipe Kepribadian *Enterprising*.

Lingkungan dengan tipe ini suka dengan tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang

lain. Biasanya orang dengan tipe ini lebih ambisius, enerjik dan percaya diri. Orang dengan tipe ini suka memimpin, mempengaruhi orang lain, suka mengembangkan kemampuan untuk memimpin.

f. Tipe Kepribadian *Conventional*.

Orang dengan tipe ini cenderung bertanggung jawab, teratur, hati-hati dalam melakukan pekerjaan, dapat diandalkan dan berorientasi detail. Tipe ini menyukai kegiatan yang memungkinkan pengorganisasian informasi secara jelas, mereka juga menyukai pekerjaan yang melibatkan rekaman, hitungan, mengetik atau mengoperasikan computer. Karir yang cocok untuk tipe ini adalah seperti perencana keuangan, sekretaris, pengawas bangunan, ahli perpajakan, dan lainnya.²⁰

4. Keunggulan dan Kelemahan Teori Jhond Holland

Dalam setiap teori bahkan penemuan yang memiliki nilai yang berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan teori Holland yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Winkel kelebihan teori Holland adalah sebagai berikut:

- a. Oleh banyak pakar psikologi vokasional dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan opukasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe kepribadian.

²⁰ Ahmad Syarqawi & Dina Amelia, *Bimbingan Dan Konsling Karir (Teori Dalam Perencanaan Dan Pemilihan Karir)*, (Medan: 2019), h.69-70.

- b. Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang untuk pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi.
- c. Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenaldiri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan.

Kelemahan teori Jhond Holland adalah sebagai berikut:

- a. Kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur.
- b. Mengenai tahap atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang okupasi tertentu, Holland menunjukkan taraf intelegensi yang memungkinkan pada tingkat sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini, seperti taraf aspirasi seseorang.
- c. Kurang mengakui kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri, dalam hal ini adalah menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan.
- d. Teori yang dikembangkan oleh Holland ini terlalu sederhana dalam mengklasifikasikan individu dalam enam tipe kepribadian dan tipe lingkungan pekerjaan serta menyatakan individu akan memiliki kepuasan kerja jika tipe kepribadiannya sesuai dengan tipe lingkungan pekerjaan.

5. Aplikasi Teori Holland dalam Bimbingan Karir pada Siswa

Secara umum Gibson dan Mitchell, 1995 menjelaskan beberapa implikasi teori Holland terhadap konseling karir yaitu pentingnya konselor untuk:

- a. Memahami proses dan karakteristik perkembangan manusia termasuk kesiapannya untuk belajar dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Memahami kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan khususnya dan hubungannya dengan perkembangan karir dan pengambilan keputusan.
- c. Dapat melakukan asesmen dan menginterpretasikan sifat-sifat individual dan karakteristiknya, serta menerapkan dalam kolerasi konseling yang bervariasi.
- d. Memahami dan mampu membantu klien dalam memahami bahwa faktor-faktor yang tak terduga dapat merubah perencanaan karir.
- e. Memahami perubahan cepat yang terjadi dalam dunia kerja dan kehidupan, sehingga memerlukan pengujian secara tepat serta perlunya penggunaan teori riset-riset mutakhir sebagai dasar pelaksanaan konseling.

Selanjutnya peran apa yang dapat dilakukan konselor dalam memberikan layanan bimbingan karir sangat tergantung pada fokus bimbingan/konseling karir yang dihadapinya, secara garis besar peran tersebut adalah:

- a. Membantu membuat keputusan-keputusan dengan jelas memberikan informasi yang diperlukan.
- b. Membantu membuat keputusan karir dengan jalan mengembangkan keterampilan membuat keputusan.

- c. Membantu membuat beberapa keputusan karir (bukan satu) yang saling berkaitan.
- d. Membantu memahami dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki untuk mencapai keputusan karir yang telah dibuatnya.

Menurut Carney dan Reinhart bahwa peran bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasikan berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara lebih spesifik termasuk dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya.
- b. Siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia karir yang akan dimasukinya seperti tingkat kepuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dan berbagai bidang kerja tertentu dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang pekerjaan tertentu dimasa depan.
- c. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian siswa memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skil) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu.
- d. Siswa mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistis bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistis akan meminimalkan faktor dan

dampak negatif, memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karir.

- e. Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir.²¹

B. Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Menurut Robins, definisi pemilihan adalah pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternative pilihan yang ada. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian dari jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi.

Perguruan tinggi biasanya disebut juga Universitas, menurut Kamus Bahasa Indonesia, universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Sementara itu menurut Hardjana perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Proses dalam menentukan pilihan yang dianggap paling baik dinamakan pengambilan keputusan. Suharnan, pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Sweeney dan Mc Farlin mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan sebagai

²¹ Ilham Wahyudi, Dkk., "Analisis Terhadap Holland Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.5, Tahun 2021, h.9

proses dalam mengevaluasi satu atau lebih pilihan dengan tujuan meraih hasil terbaik yang diharapkan. Sementara pengambilan keputusan melibatkan proses berfikir, dimana individu mengevaluasi alternatif dan membuat pilihan.

2. Tujuan Penjurusan

- a. Mengelompokkan para peserta didik yang mempunyai kecakapan, kemampuan bakat minat yang relatif sama
- b. Membantu mempersiapkan para peserta didik dalam melanjutkan studi dan dunia kerjanya
- c. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya
- d. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang.²²

3. Cara Memilih Jurusan atau Program Studi

- a. Minat dan kemampuan pribadinya

Minat dan kemampuan pribadi menjadi faktor penentu dalam memilih program studi atau penjurusan.²³ Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang atau tidak senang pada suatu hal, setiap individu memiliki minat tersendiri. Yang penting adalah memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan tepat yang memberikan gambaran apa yang individu tersebut minati.

²² Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung : Angkasa, 1986), h. 14

²³ Wahyu Promo, *Panduan Memilih Perguruan Tinggi Dan Lembaga Pendidikan Keterampilan Dan Pelatihan*, (Citra :Edisi 2,) h. 32

b. Prestasi akademik atau prestasi selama belajar di SMA

Prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang. Belajar merupakan perubahan perilaku.

c. Hasil Tes Psikologis

Hasil tes psikologis seperti hasil tes bakat minat dan tes kepribadian. Bahan pertimbangan lain dalam penjurusan adalah hasil tes bakat. Hal ini tidak semua sekolah mampu melakukan, selain alat ukurnya itu sendiri juga kewenangan dalam penggunaannya.

d. Peluang kursi pada jurusan yang dipilih

Perhatikan daya tampung suatu jurusan di PTN atau PTS favorit. Pada umumnya memiliki kuantitas terbatas dan diperebutkan oleh banyak orang, jangan membebani diri dengan target untuk berkuliah ditempat tertentu dengan jurusan tertentu di favorit.

4. Faktor- Faktor Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Siswa harus teliti dalam memilih keputusan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, ada beberapa faktor yang memengaruhi siswa dalam memilih jurusan, menurut Awaliah Ali ada dua faktor:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sangat memengaruhi pemilihan jurusan siswa. Sejauh ini banyak siswa yang mengalami kendala dalam pemilihan jurusan

yang disebabkan karena siswa belum mengetahui minat, bakat dan potensi yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti teman sebaya dan lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh besar dalam memilih jurusan, hal ini disebabkan masih ada sejumlah siswa yang memilih jurusan ikut-ikutan teman sebaya, selain itu lingkungan sekitarpun turut mempengaruhi prioritas pilihan siswa.

5. Pertimbangan yang Terjadi Saat Pemilihan Jurusan

Kebimbangan yang dirasakan oleh siswa saat menentukan pemilihan jurusan, siswa akan merasa bingung memilih jurusan apa yang sesuai dengannya dan mempertimbangkan banyak hal yang akan menjadi beban pikiran siswa saat memilih jurusan. Pertimbangan yang terjadi saat pemilihan jurusan:

a. Teman

Satu-satunya alasan mereka memilih jurusan adalah karena teman baiknya memilih jurusan itu sebagian berkeinginan berlan dengan solidaritas dengan teman.

b. Hanya Tahu Informasi Jurusan Tertentu

Sebagian besar siswa hanya mengenal jurusan melalui profesi yang pernah didengar atau ditemui dan seterusnya tidak sedikit pula yang tahu jurusan yang terkait dengan profesi orang tuanya.

c. Pertimbangan Kemudahan

Kemudahan mata pelajaran yang ada di sekolah siswa mengelakkan mata pelajaran yang berat-berat.

d. Pertimbangan Orang Tua

Pertimbangan berat orang tua memilihkan jurusan untuk anaknya biasanya berkuat pada persoalan prospek karir di masa depan mereka jeli melihat karir-karir yang sekitarnya bakal memberikan jaminan karir bagus untuk anaknya, jadi sang anak pun diminta memilih jurusan itu sebab bagaimanapun orang tua menginginkan anaknya berhasil.

e. Pertimbangan Percocokan

Pertimbangan kecocokan pribadi baik dari segi minat, bakat, nilai-nilai pribadi, kepribadian maupun latar belakang keluarga.²⁴

6. Masalah-Masalah Memasuki Perguruan Tinggi

Masalah yang sering dihadapi peserta didik ketika akan memasuki perguruan tinggi diantaranya:

- a. Pilihan untuk memasuki perguruan tinggi yang sesuai dipengaruhi oleh orang tua atau teman sehingga peserta didik belum menyadari betapa pentingnya pilihan itu untuk dirinya sendiri.
- b. Belum siap dalam menyesuaikan diri untuk belajar di perguruan tinggi, studi belum direncanakan dengan baik.

²⁴ Awaliah Ali, *Jurusan-Jurusan Yang Terdapat Disekolah Menengah Atas*, (Jakarta,2015) h 41

- c. Belum dapat menggunakan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang disediakan di perpustakaan, belum dapat mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik.
- d. Kemampuan belajar masih kurang, belum menyadari bahwa belajar sangat penting untuk diri sendiri.²⁵

7. Tips Masuk Perguruan Tinggi

Beberapa tip yang biasa dilakukan agar dapat masuk ke perguruan tinggi:

a. Fokus Belajar

Fokus belajar menjadi kunci mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi, mempersiapkan diri belajar jauh-jauh hari sangat membantu dalam memperkaya materi, karena secara umum semakin menguasai suatu materi tertentu akan mudah dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

b. Mengikuti Program Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar sangat membantu siswa dalam mempersiapkan materi, melalui penyelesaian dan pembahasan soal-soal, menjadikan siswa kian matang dalam penguasaan materi. Mengikuti bimbingan belajar juga dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa sehingga mental lebih siap untuk mengikuti seleksi.

²⁵ Ujang sukendar, *hubungan fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 7*, Jakarta, 2008, <http://repository.uinjkt.ac.id/dpacebitstream>

c. Pelajari Soal Tahun Sebelumnya

Kiat ini dilakukan sebagai bagian dalam upaya penguasaan materi, tidak jarang ada beberapa soal bahkan materi yang hampir sama hanya saja berbeda cara penyelesaiannya.

d. Pilih Jurusan Sesuai Dengan Minat dan Kemampuan

Minat dan kemampuan menjadi faktor penentu dalam memilih program studi atau penjurusan, memilih jurusan harus melihat minat dan kemampuan diri, memilih prodi atau jurusan bisa dengan cara berdiskusi baik dengan guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik.²⁶

Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel, variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrument, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.²⁷

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁸ Kemudian Bambang Prasetyo, menjelaskan definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.²⁹

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8.

²⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang, 2017), h.4

²⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 39

²⁹ Bambang Prasetyi Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 24

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data dikumpulkan adalah berupa angka serta penafsiran dan hasilnya tersebut dalam berbentuk angka-angka.³⁰ Metode dalam penelitian ini adalah metode field Research, yaitu dengan menandakan penelitian lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen, yang mana pada penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan.³¹ Dengan demikian metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.³²

Sampel penelitian diberikan perlakuan atau treatment mengenai bimbingan karir, yang mana pemberian layanan diberikan secara klasikal yaitu implementasi kunci karir terhadap pemilihan jurusan perguruan tinggi. Sebelum pemberian perlakuan terlebih dahulu dilakukan pengujian (tes) yaitu tes awal (pretest) dan setelah perlakuan atau implementasi kunci karir dilakukan kembali pengujian tes akhir (posttest). Melalui implementasi kunci karir diharapkan agar dapat memberikan perbedaan pemilihan jurusan diperguruan tinggi.

Desain yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah one group pretest-posttest design yaitu eksperimen pada desain ini menggunakan pretest-posttest. Maka dengan demikian hasil perlakuan dalam penelitian ini dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.7

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 72

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 107

Desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
One Group Pretest-posttest Design

Tes awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Hasil pemilihan jurusan perguruan tinggi sebelum diberi perlakuan
 x : Treatment atau Perlakuan
 O₂ : Hasil pemilihan jurusan perguruan tinggi setelah diberi perlakuan

Langkah awal penelitian yaitu pemilihan subjek penelitian. Dilanjutkan dengan *pretest* (O₁) dengan tujuan untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan (X) yaitu dengan implementasi kunci karir terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Lalu diberikan *posttest* (O₂).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berlokasi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Yang beralamat di jalan T. Iskandar Km. 5, Meunasah Manyang, Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar Prov. Aceh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang mejadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.³³

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data peristiwa.³⁴ Populasi penelitian adalah target atau pelaku utama dalam suatu penelitian yang dapat memberikan data atau informasi tentang variabel yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

Tabel. 3.2
Seluruh Siswa kelas XII SMA N 1 Krueng Barona jaya

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII MIA ¹	10	12	22
2	XII MIA ²	8	13	21
3	XII IPS	9	8	17
TOTAL				61

(Sumber SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan penenlitian tidak mungkin

³³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Dkk, *Metode Penelitan Kuantitaif*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2010), h. 59

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.43

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁵ Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan peneliti amati, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena dalam penentuan sampel penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel tersebut diharapkan dapat dipakai dalam penelitian ini, dan dapat memberikan data yang tepat. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 22 peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu mempersiapkan materi layanan yang dilaksanakan secara klasikal, dengan menggunakan kunci karir.
 - b. Mempersiapkan instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas instrument pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengukur data, maka harus melakukan validitas dan reabilitas.

³⁵ Sugiyono, Metode penelitian,...h.18

- c. Menetapkan subjek penelitian, dengan menggunakan teknik pemilihan sampel yaitu purposive sampling.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan *pretest* (tes awal), adalah pengukuran dengan menggunakan kuesioner terhadap sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan berupa implementasi kunci karir berdasarkan teori Jhon Holland. Tujuan dari *pretest* agar mengetahui tingkat pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa. Data hasil *pretest* akan menjadi perbandingan pada data *posttest*.
- b. Perlakuan/ *treatmen*, pada tahap ini peneliti melaksanakan bimbingan secara klasikal dengan menerapkan kunci karir berdasarkan teori Jhon Holland, yaitu dengan jadwal yang telah disepakati dengan siswa yang menjadi sampel penelitian dan juga pertimbangan dengan pihak sekolah.
- c. Melakukan *posttest* (tes akhir), dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang sama kepada sampel penelitian setelah dilaksanakannya bimbingan klasikal dengan menerapkan kunci karir berdasarkan teori Jhon Holland untuk memberikan perbedaan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi, guna mengetahui apakah implementasi kunci karir dapat memberikan perbedaan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

3. Tahap Akhir

- a. Pengolahan skor *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) kuesioner pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

- b. Menganalisis data, analisis data merupakan salah satu tahap dalam penelitian setelah peneliti memperoleh informasi dan data penelitian.
- c. Laporan hasil pengumpulan data, dilakukan hasil laporan untuk menyempurnakan hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan, dalam menarik kesimpulan tidak dapat dilakukan secara asal-asal, kesimpulan yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan dari perolehan data-data yang dianalisis.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.³⁶ Sedangkan menurut Ibnu Hajar, instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakteristik dan objektif.³⁷ Bahwa yang dimaksud dengan instrument pengumpulan data adalah suatu alat yang dapat membantu dalam mengumpulkan berbagai macam bentuk informasi yang nantinya akan menjadi olahan secara kuantitatif yang akan dirangkai secara rapi. Dalam penelitian eksperimen penggunaan instrument disesuaikan pada permasalahan yang akan diteliti.

³⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, h. 49.

³⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaad, 2008), h. 160

Kuesioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lembar kertas pernyataan disebarkan untuk dijawab kemudian jawabannya dapat diperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang diteliti.³⁸

Skala likert yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.³⁹ Dengan skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator itu digunakan untuk menyusun item pernyataan ataupun pertanyaan. Item setiap instrument memiliki jawaban positif dan negative, bentuk skala likert yang digunakan yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan seperti, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam item pernyataan peneliti menggunakan 4 (empat) jawaban penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Item Jawaban Responden

Jawaban Responden	No Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian*,...h.92

³⁹ Nursalam, *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, (Jakarta: salemba medika, 2011) h. 89

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pembagian kuesioner pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen (sebelum uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pemilihan jurusan di perguruan tinggi	Pemahaman diri	Pengetahuan tentang potensi diri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Menguasai keahlian	9, 10, 11, 15, 16, 17	12, 13, 14	9
	Ekplorasi karir	Mencari informasi karir	18, 19, 20, 21, 22, 23	24, 25, 26, 27, 28	11
	Rencana masa depan	Minat dalam melanjutkan perguruan tinggi	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	12
	Pemahaman karir	Wawasan karir	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48, 49	9
Jumlah Total					49

Sebelum digunakan untuk instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap validitas realibilitas instrumen. Validitas konstruk dilakukan oleh 2 orang dosen ahli guna mengoreksi instrument penelitian. Terdapat 49 item pernyataan yang dapat digunakan, dan kemudian peneliti melanjutkan tahap uji validitas dan realibilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.⁴⁰ Valid juga diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengukur suatu yang diukur.

Untuk menguji tingkat validitas angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi, rumus yang dapat digunakan untuk menghitung validitas yaitu rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

Pengujian validitas dilakukan terhadap 49 item pertanyaan dengan jumlah subjek 34 siswa. Dari 49 item diperoleh 29 item yang valid dan 20 item tidak valid. Hasil validitas item dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁰ Dr Sugiyono, "Prof, *Statistika Untuk Penelitian*," (Bandung: Alfabeta Bandung 2017), h. 348.

Tabel 3.5
Hasil Validitas dan Non Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 43,	29
Tidak Valid	1, 4, 5, 7, 14, 15, 18, 21, 27, 36, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49	20

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26)

Berikut ini hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Keputusan
1.	0.314	0,329	Tidak Valid	Dibuang
2.	0.465	0,329	Valid	Digunakan
3.	0.467	0,329	Valid	Digunakan
4.	0.245	0,329	Tidak Valid	Dibuang
5.	0.002	0,329	Tidak Valid	Dibuang
6.	0.000	0,329	Tidak Valid	Dibuang
7.	0.111	0,329	Tidak Valid	Dibuang
8.	0.420	0,329	Valid	Digunakan
9.	0.446	0,329	Valid	Digunakan
10.	0.497	0,329	Valid	Digunakan
11.	0.434	0,329	Valid	Digunakan
12.	0.564	0,329	Valid	Digunakan
13.	0.615	0,329	Valid	Digunakan
14.	0.095	0,329	Tidak Valid	Dibuang
15.	0.043	0,329	Tidak Valid	Dibuang
16.	0.571	0,329	Valid	Digunakan
17.	0.494	0,329	Valid	Digunakan

18.	0.331	0,329	Tidak Valid	Dibuang
19.	0.653	0,329	Valid	Digunakan
20.	0.345	0,329	Valid	Digunakan
21.	0.320	0,329	Tidak Valid	Dibuang
22.	0.597	0,329	Valid	Digunakan
23.	0.636	0,329	Valid	Digunakan
24.	0.503	0,329	Valid	Digunakan
25.	0.371	0,329	Valid	Digunakan
26.	0.600	0,329	Valid	Digunakan
27.	0.074	0,329	Tidak Valid	Dibuang
28.	0.498	0,329	Valid	Digunakan
29.	0.524	0,329	Valid	Digunakan
30.	0.499	0,329	Valid	Digunakan
31.	0.591	0,329	Valid	Digunakan
32.	0.357	0,329	Valid	Digunakan
33.	0.556	0,329	Valid	Digunakan
34.	0.622	0,329	Valid	Digunakan
35.	0.588	0,329	Valid	Digunakan
36.	0.013	0,329	Tidak Valid	Dibuang
37.	0.445	0,329	Valid	Digunakan
38.	0.538	0,329	Valid	Digunakan
39.	0.347	0,329	Valid	Digunakan
40.	0.334	0,329	Tidak Valid	Dibuang
41.	0.145	0,329	Tidak Valid	Dibuang
42.	0.035	0,329	Tidak Valid	Dibuang
43.	0.489	0,329	Valid	Digunakan
44.	0.225	0,329	Tidak Valid	Dibuang
45.	0.272	0,329	Tidak Valid	Dibuang
46.	0.036	0,329	Tidak Valid	Dibuang
47.	0.122	0,329	Tidak Valid	Dibuang
48.	0.239	0,329	Tidak Valid	Dibuang
49.	0.065	0,329	Tidak Valid	Dibuang

(Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26)

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 49 pernyataan terdapat 29 butir pernyataan uji coba angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi memiliki validitas yang lebih dari r_{tabel} dengan $N=34$ yaitu 0,329. Berdasarkan kriteria butir

pernyataan yang digunakan untuk mengambil data, dapat dikatakan bahwa 29 butir pernyataan uji coba angket memenuhi kriteria sebagai butir pernyataan yang layak digunakan untuk pengambilan data pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Setelah melakukan uji validitas kisi-kisi instrument berubah dari sebelumnya, dan hasil perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen (setelah di uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pemilihan jurusan di perguruan tinggi	Pemahaman diri	Pengetahuan tentang potensi diri	2, 3,	8	3
		Menguasai keahlian	9, 10, 11, 16, 17	12, 13	7
	Eksplorasi karir	Mencari informasi karir	19, 20, 22, 23	24, 25, 26, 28	8
	Rencana masa depan	Minat dalam melanjutkan perguruan tinggi	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	37, 38, 39	10
	Pemahaman karir	Wawasan karir	43		1
Jumlah Total					29

2. Uji Reabilitas

Menurut Azwar reabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Reabilitas berasal dari kata reability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Konsep reabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, dan apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diuji tetap sama hasilnya.

Untuk pengujian reabilitas berbentuk kuesioner, seperti kuesioner pemilihan jurusan di perguruan tinggi, maka menggunakan rumus Alpha.⁴¹ Persamaannya adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrument

k = Banyak Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

⁴¹ Zulkifli Matondang, Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrument Penelitian, *Jurnal Taburasa PDS UNIMED*, Vol.6. No, 1, h 93

σ_t^2 = Varian Total

Adapun hasil analisis reabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha*

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Kesimpulan
0.836	49	Reliabel

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas 49 butir pernyataan angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,836. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai 0,6. Karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut dikatakan reliabel dan memiliki konsistensi dalam mengukur sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses penelitian dengan cara turun langsung kelapangan atau tempat penelitian yang mengandalkan indra penglihatan sebagai alat utama dalam proses mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kejadian yang terjadi pada saat proses penelitian. Peneliti diharapkan agar benar-benar teliti dalam memperhatikan

supaya tidak terjadi keliruan terkait dengan hasil yang akan didapatkan dan disimpulkan nantinya.⁴²

2. Angket

Berpedoman kepada pendapat Hadjar, angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁴³

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban. Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner seperti halnya interviu, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kunci karir, yang berupa daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang

⁴² Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, h.91.

⁴³ Syahrums, Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) h. 135

⁴⁴ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2018) h. 167-168

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain⁴⁵. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMAN 1 Krueng Barona Jaya, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan bukti penguat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan meneruskan hipotesis (dugaan sementara). Sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket atau questioner yang dibagi kepada responden.⁴⁶

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas data dari hasil tes awal dan tes akhir dalam penelitian ini bisa dilakukan menggunakan Liliefors, dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika $L_{(maksimum)} > L_{(tabel)}$ dan terima H_0 jika $L_{(maksimum)} \leq L_{(tabel)}$. Uji normalitas ini berfungsi untuk melihat data sampel yang kita pilih dan gunakan berdistribusi normal atau tidak.

⁴⁵ Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 111.

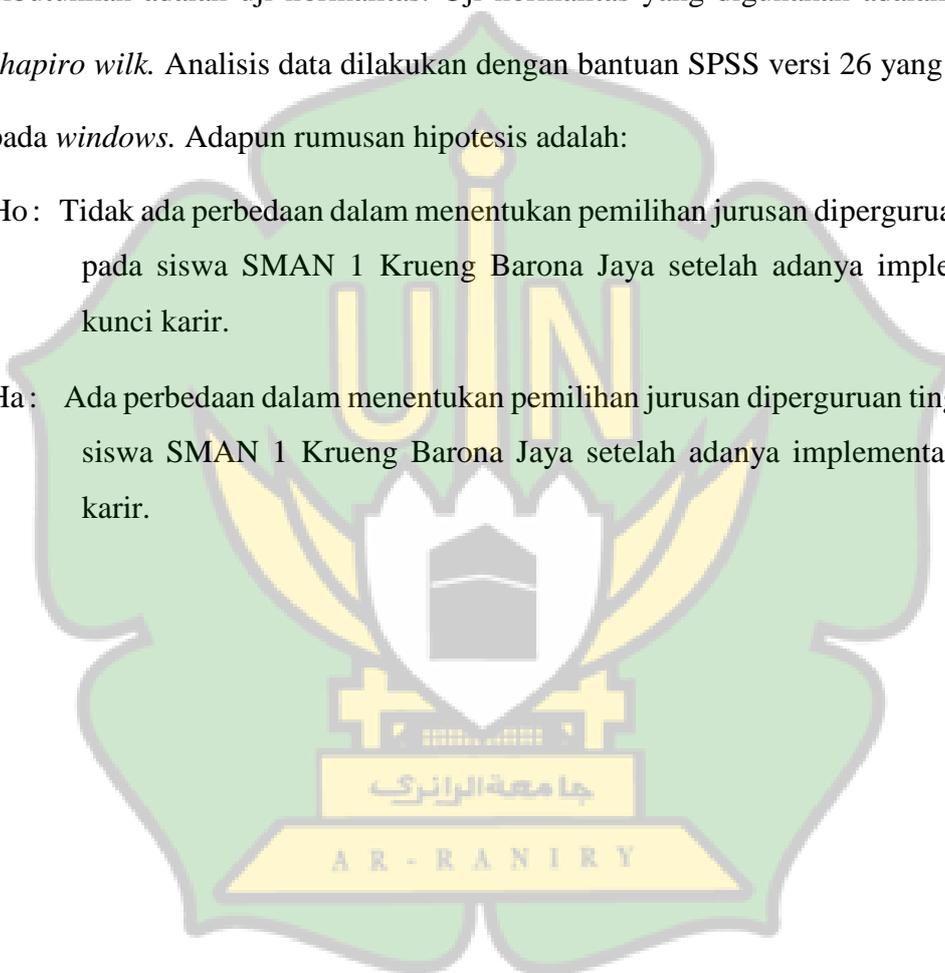
⁴⁶ Nunung Muhajir, *Pedotologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sugiyono, 1998), h. 104

2. Uji *paired sample t-test*

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t-test dengan *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* merupakan statistik parametrik yang harus dilakukan setelah melakukan uji prasyarat sebelumnya. Uji prasyarat yang dibutuhkan adalah uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan *shapiro wilk*. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 yang tersedia pada *windows*. Adapun rumusan hipotesis adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir.

Ha: Ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, yang beralamat di jalan T. Iskandar Km. 5, Meunasah Manyang, Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar Prov. Aceh. Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, untuk mengetahui apakah dengan implementasi kunci karir dapat membantu siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Penelitian ini dilakukan secara klasikal berlangsung selama 5 kali pertemuan, dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 1 x 45 menit.

B. Hasil Penelitian dan Pengolahan Data

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal dengan menerapkan Kunci Karir terdiri dari 5 kali pertemuan dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu, yaitu berupa instrumen penelitian yang diisi oleh siswa, tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui gambaran atau pemahaman siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi sebelum diberikan *treatment* yaitu implementasi kunci karir yang diberikan secara klasikal, kemudian diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*, berikut langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk membantu siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi menggunakan kunci karir pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

a. Pretest

Pretest diberikan kepada 22 siswa yang menjadi sampel penelitian, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023. Tujuan diberikan *Pretest* adalah untuk mengetahui gambaran atau pemahaman siswa dalam memilih jurusan diperguruan tinggi sebelum diberikan perlakuan. Adapun tingkat pemahaman siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tingkat pemahaman siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan menerapkan kunci karir pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Adapun skor pretes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Pretest Siswa

No	Nama	Pretest
1	AD	57
2	AF	52
3	FK	53
4	IH	59
5	ISF	58
6	MR	56
7	M	60
8	MNA	55
9	MAR	56
10	NH	55
11	SS	63
12	SN	62
13	TN	54
14	WMU	55
15	Y	54
16	ZN	55
17	A	54
18	ZWF	52
19	MLS	51
20	MS	50
21	MN	54

22	RF	53
----	----	----

b. Treatment

Setelah menganalisis data *Pretest* peserta didik, peneliti menjadwalkan kembali untuk pertemuan selanjutnya untuk membrikan perlakuan atau treatment yang diberikan sebanyak 3 kali treatment, dan dilaksanakan secara klasikal.

Pada pertemuan pertama peneliti memaparkan dan menjelaskan topik mengenai pemilihan karir setelah lulus SMA dan juga menjelaskan tentang kunci karir. Setelah peneliti menjelaskan topik, siswa sangat antusias untuk bertanya terkait dengan sesuatu yang belum mereka pahami mengenai pemilihan karir setelah lulus SMA. Treatment ini bertujuan membantu siswa memahami dan mengembangkan pemahaman karir mereka, dan tentunya berpengaruh untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian masing-masing siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti menjelaskan topik tentang sukses masuk perguruan tinggi, cara menetapkan pilihan perguruan tinggi, kiat-kiat sukses masuk perguruan tinggi dan tips masuk ke perguruan tinggi, dan juga pada akhir pertemuan menjelaskan tentang kunci karir.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan tes kunci karir Holland kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang dirinya sesuai dengan tipe kepribadian, kemudian dari hasil tes kunci karir peserta didik menentukan tipe kepribadian, dan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, dan dapat menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing.

c. Posttest

Posttest dilaksanakan setelah pemberian *treatment*, dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. Dengan cara memberikan kembali angket yang sama pada saat *posttest*, yaitu angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi, adapun tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui hasil apakah pemberian kunci karir efektif untuk membantu siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Adapun skor *Posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor *Posttest* Siswa

No	Nama	Posttest
1	AD	79
2	AF	75
3	FK	76
4	IH	78
5	ISF	91
6	MR	93
7	M	80
8	MNA	84
9	MAR	92
10	NH	90
11	SS	94
12	SN	88
13	TN	77
14	WMU	84
15	Y	86
16	ZN	79
17	A	85
18	ZWF	81
19	MLS	78
20	MS	84
21	MN	76
22	RF	82

Hasil posttest menunjukkan adanya perubahan skor dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan atau treatment berupa implementasi kunci karir. Artinya siswa dapat memilih jurusan di perguruan tinggi secara signifikan.

Tabel 4.3
Kategori Persentase Pemahaman Pemilihan Jurusan

No	Batas Nilai	Kategori
1	75% - 100%	Tinggi
2	51% - 75%	sedang
3	<50%	Rendah

Dari hasil tabel diatas, batas nilai 75% - 100% berada dalam kategori pemahaman pemilihan jurusan tinggi, batas nilai 51%- 75% berada pada kategori sedang, dan batas nilai <50% berada pada kategori rendah. Adapun skor pretest dan posttest hasil kuesioner pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Kuesioner Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pre-Post Pada Siswa

No	Nama	Pretest		Kriteria	Posttest		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1	AD	57	49,13	Rendah	79	68,10	Sedang
2	AF	52	44,82	Rendah	75	64,65	Sedang
3	FK	53	45,68	Rendah	76	65,51	Sedang
4	IH	59	50,86	Rendah	78	67,24	Sedang
5	ISF	58	50	Rendah	91	78,44	Tinggi
6	MR	56	48,27	Rendah	93	80,17	Tinggi
7	M	60	51,72	Sedang	80	68,96	Sedang
8	MNA	55	47,41	Rendah	84	72,41	Sedang
9	MAR	56	48,27	Rendah	92	79,31	Tinggi

10	NH	55	47,41	Rendah	90	77,58	Tinggi
11	SS	63	54,31	Sedang	94	81,03	Tinggi
12	SN	62	53,44	Sedang	88	75,86	Tinggi
13	TN	54	46,55	Rendah	77	66,37	Sedang
14	WMU	55	47,41	Rendah	84	72,41	Sedang
15	Y	54	46,55	Rendah	86	74,13	Sedang
16	ZN	55	47,41	Rendah	79	68,10	Sedang
17	A	54	46,55	Rendah	85	73,27	Sedang
18	ZWF	52	44,82	Rendah	81	69,82	Sedang
19	MLS	51	43,96	Rendah	78	67,24	Sedang
20	MS	50	43,10	Rendah	84	72,41	Sedang
21	MN	54	46,55	Rendah	76	65,51	Sedang
22	RF	53	45,68	Rendah	82	70,68	Sedang
	Rata-rata	55,36	47,72		83,27	71,78	

(Sumber Program Microsoft Excel)

Bedasarkan tabel 4.4 di atas dengan implementasi kunci karir terhadap siswa dalam upaya pemilihan jurusan di perguruan tinggi diperoleh pada nilai pretest yaitu tidak ada siswa pada kategori tinggi, 3 siswa pada kategori sedang dan 19 siswa pada kategori rendah, dan pada nilai posttest diperoleh 6 siswa berada pada kategori tinggi, 16 siswa pada kategori sedang, dan tidak ada siswa pada kategori rendah.

Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi yaitu nilai rata-rata pada pretest adalah 47,72 termasuk ke dalam kategori rendah. Nilai rata-rata pada posttest meningkat pada kategori sedang yaitu dengan nilai rata-ratanya 71,78.

Persentase nilai pemilihan jurusan di perguruan tinggi bisa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f \text{ (skor yang diperoleh)}}{N \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah item instrument \times jumlah skor tertinggi (29 \times 4) = 116

Kategori pengelompokan siswa dari hasil pretest dan posttest diperoleh dengan rumus berikut:

$$f = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Perolehan siswa

N = seluruh siswa (22 siswa)

Peningkatan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Pengelompokan Siswa Dari Hasil Pre-Post

Kriteria	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	6	27
Sedang	3	13	16	72
Rendah	19	86	0	0
Total	22	99%	22	99%

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi kunci karir terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng

Barona Jaya, pada pre-test tidak ada siswa dengan kriteria tinggi , 3 siswa pada kriteria sedang dengan persentase 13%, dan 19 siswa pada kriteria rendah dengan persentase 86%. Kemudian setelah adanya implementasi kunci karir pengelompokan siswa pada hasil post-test semakin meningkat yaitu dengan kriteria tinggi 6 siswa dengan persentase 27%, 16 siswa dengan kriteria sedang, dan tidak ada siswa pada kriteria rendah.

Adapun perbandingan skor rata-rata pretest dan posttest pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan implementasi kunci karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Skor Rata-Rata
Siswa Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi

No	Data Nilai	Pretest	Posttes
1	Skor Tertinggi	63	94
2	Skor Terendah	50	75
3	Rata-rata	55,36	83,27

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan implementasi kunci karir mengalami peningkatan. Skor uji kuesioner pada pretest tertinggi 63 dan terendah 50. Skor uji kuesioner pada posttes tertinggi 94 dan terendah 75. Skor rata-rata pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan implementasi kunci karir meningkat dari 55,36 menjadi 83,27.

2. Pengolahan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk melakukan uji-t. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan taraf kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut disajikan hasil uji normalitas masing-masing kelas dengan menggunakan uji normalitas Shapiro wilk dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.179	22	.063	.943	22	.229
sesudah	.127	22	.200*	.934	22	.151

Tabel di atas menunjukkan data hasil uji normalitas memperoleh nilai 229 pada *pretest* dan 151 pada *posttest*. Berdasarkan taraf signifikansi 5% (0,05) maka kedua nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji-t

Setelah dilakukan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji *paired sample t-test*. Dalam penelitian ini uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan data sebelum dan sesudah. Perbedaan data *pretest* dan *posttest* dijadikan acuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir. Uji *paired sample t-test* juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu “Untuk mengetahui apakah implementasi kunci karir dapat membantu siswa dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi”. Berikut disajikan hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir.

H_a : Ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya setelah adanya implementasi kunci karir.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Berikut disajikan hasil uji *paired sample t-test* dengan menggunakan *software SPSS*. Data Uji *Paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	27.909	5.371	1.145	-30.290	-25.528	-24.372	21	.000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *paired sample t test* yang memperoleh nilai 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman dalam pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa implementasi kunci karir terhadap siswa.

3. Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner untuk mengukur perbedaan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Pengukuran hasil dilakukan pada awal (*pretest*) sebelum diberikan treatment atau perlakuan, dan di akhir pertemuan yaitu (*posttest*).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas berpasangan hasil dari pengolahan data uji t yang memperoleh nilai 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Peneliti juga melakukan uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hasil uji normalitas memperoleh nilai 229 pada *pretest* dan 151 pada *posttest*. Berdasarkan taraf signifikansi 5% (0,05) maka kedua nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Siswa terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Sebelum Implementasi Kunci Karir

Berdasarkan hasil analisis angket pretest pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, beberapa siswa memiliki masalah karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Permasalahan yang dialami siswa seperti belum mengetahui potensi diri, belum mengetahui bakat dan minat untuk memilih jurusan di perguruan tinggi, banyak juga siswa yang belum mengetahui jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, dan belum mengetahui

peluang kerja serta karakteristik dari jurusan yang akan dipilih, sehingga siswa masih kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Permasalahan lainnya yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, masih banyak siswa yang memilih jurusan di perguruan tinggi ikut-ikutan teman, memilih jurusan di perguruan tinggi asal lulus saja, siswa juga tidak yakin terhadap potensi yang dimiliki, ada siswa yang menganggap bahwa perguruan tinggi itu tidak penting bagi mereka, tidak mempertimbangkan bakat dan minat dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Tingkat pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa meningkat setelah di berikan *treatment* berupa implementasi kunci karir, dengan pemahaman tersebut siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, dan siswa memiliki rasa percaya terhadap potensi diri, keyakinan diri dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kepribadian masing-masing.

2. Pemahaman Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Saat Implementasi Kunci Karir Diberikan

Kunci karir diberikan kepada masing-masing siswa secara klasikal, kunci karir diberikan pada *treatment* ketiga dalam proses penelitian. Namun, sebelum kunci karir diberikan kepada siswa peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa itu kunci karir, tujuan dan manfaat dari kunci karir, dan cara mengisinya. Setiap siswa ditugaskan untuk mengisi kunci karir secara jujur dan sesuai dengan apa yang dirasakan.

Siswa sangat antusias dalam mengikuti bimbingan klasikal, dikarenakan ingin mengisi kunci karir dan mengetahui apa tipe kepribadian dan pekerjaan yang sesuai dengan diri mereka, sehingga siswa juga dapat menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan kunci karir yang telah mereka isi. Siswa juga aktif dalam bertanya dan juga memberikan pendapat terkait dengan pemahaman dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Bedasarkan hasil perlakuan berupa implementasi kunci karir terhadap siswa, peneliti melihat secara umum siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pemahaman dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. maka dari itu dengan implementasi kunci karir dapat membantu siswa dalam upaya pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

3. Pemahaman Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Setelah Implementasi Kunci Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kunci karir dapat membantu atau memberikan perbedaan terhadap peserta didik dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Implementasi kunci karir terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat diketahui dari hasil angket sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dan setelah diberikan *treatment* (*posttest*). Dapat dilihat bahwa adanya perubahan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan kunci karir, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai yang diberikan setelah pemberian *treatment* lebih tinggi dari nilai sebelum diberikan *treatment*. Oleh karena itu hipotesis yang

diajukan H_a (adanya perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi) diterima dan H_0 (tidak ada perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi) ditolak.

Sehingga hasil uji hipotesis secara statistik dapat disimpulkan bahwa implementasi kunci karir dapat membantu siswa untuk mengurangi permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

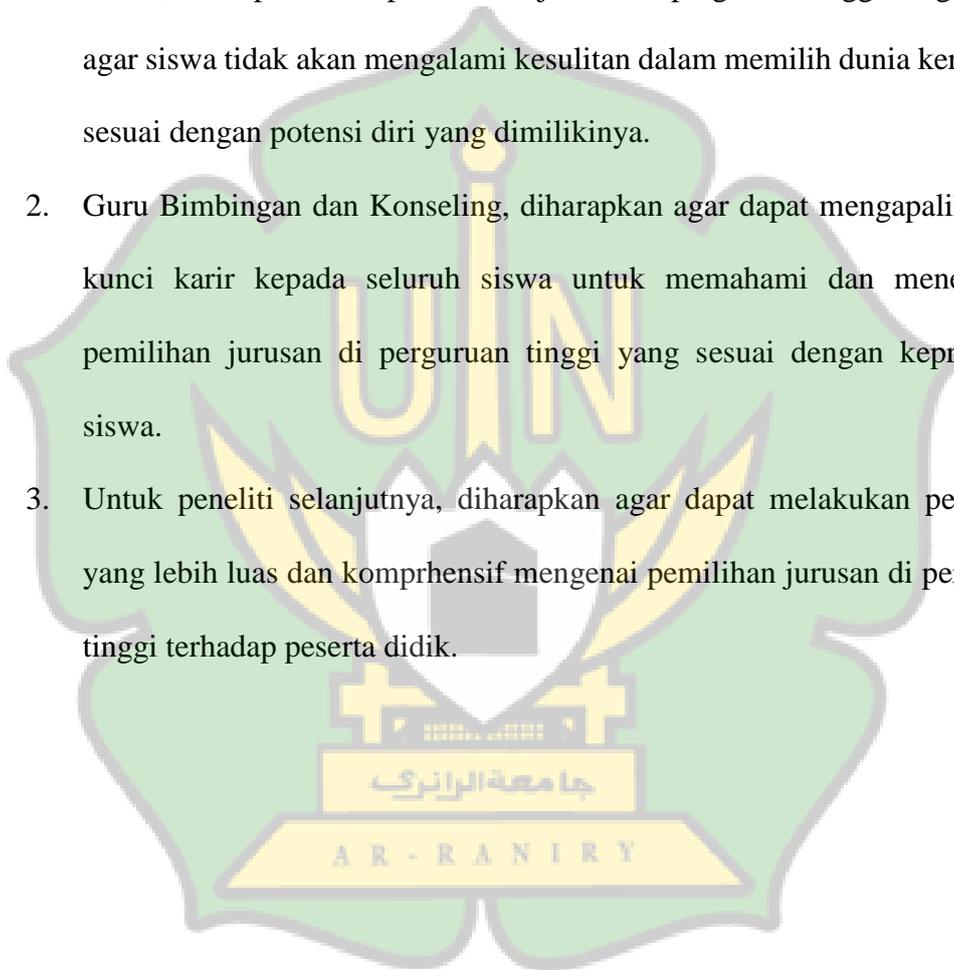
Bedasarkan hasil penelitian, implementasi kunci karir terhadap siswa dalam upaya pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, beberapa siswa memiliki permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.
2. Ada perbedaan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan *treatment* berupa implementasi kunci karir terhadap siswa, hal ini didasarkan pada hasil *posttest*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi kunci karir dapat memberikan perbedaan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *paired sampel test* yaitu Nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam menentukan pemilihan jurusan diperguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebelum dan sesudah diberikan implementasi kunci karir.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan yaitu:

1. Siswa, diharapkan mampu memilih jurusan di perguruan tinggi dengan baik, agar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memilih dunia kerja yang sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.
2. Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan agar dapat mengaplikasikan kunci karir kepada seluruh siswa untuk memahami dan menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kepribadian siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komphensif mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi terhadap peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarqawi & Dina Amelia, *Bimbingan Dan Konsling Karir (Teori Dalam Perencanaan Dan Pemilihan Karir)*, (Medan: 2019)
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: 2018)
- Aryani & Rais, *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2021)
- Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, “*Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa,*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*
- Awaliah Ali, *Jurusan-Jurusan Yang Terdapat Disekolah Menengah Atas*, (Jakarta,2015)
- Bambang Prasetyi Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)
- Budiyono & Aji, *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, Aplikasi Konsultasi Karir Untuk Memilih Jurusan Dan Strategi Perencanaan Karir*, Vol 6 No.2 Tahun 2021
- Dauli, Nikolaus, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS,*” 132.
- Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenada Media, 2018),
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaad, 2008), R Y
- Ilham Wahyudi, Dkk. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ananlisis Terhadap Holland Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa*. Vol 3 No.5 Tahun 2021
- Kamaludin Ahmad, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMAN 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2018)
- Muslim Afandi, *Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karir Jhon Holland*, *Jurnal Sosial Budaya: UIN Suka Riau*
- Nunung Muhajir, *Pedotologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Kakesugiyono, 1998),

- Nursalam, *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, (Jakarta: salemba medika)
- Putri & Fikriyani, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Perspektif Teori Holland Dalam Pemilihan Karir Siswa*, Vol 3
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2010)
- Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, Bandung: Angkasa, 1986
- Safriani, *Efektifitas Teori Bimbingan Karir Jhon Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Di MAN 3 Medan*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
- Sartika, Dkk, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Penerapan Konseling Karir Bedarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa*, (Makasar, 2022)
- Sopyan Yamin & Heri Kurniawan, *Teknik Analisis Terlengkap Dengan Software SPSS*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009)
- Sugiyono, "Prof, *Statistika Untuk Penelitian*," Bandung: Alfabeta Bandung, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Sukardi, Dkk. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987)
- Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Ujang suendar, *hubungan fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 7*, Jakarta, 2008, <http://repository.uinjkt.ac.id/pacebitstream>
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang, 2017)
- Wahyu Promo, *Panduan Memilih Perguruan Tinggi Dan Lembaga Pendidikan Keterampilan Dan Pelatihan*, Citra, Edisi 2
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014)

Yasinta Octavia, *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 9 Bandar Lampung*, Skripsi (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Yulihastuti, N.K, *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa*, Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK

Zulkifli Matondang, *Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrument Penelitian*, Jurnal Taburasa PDS UNIMED, Vol.6. No, 1



Lampiran 1: Surat Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8945/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
Jarnawi, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
Mukhlis, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Marhamah
NIM : 190213043
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Implementasi Kunci Karir Terhadap Siswa Dalam Upaya Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi (Studi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar)

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Agustus 2023
a.p. Rektor
Dekan



Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Dekan Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7941/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARHAMAH / 190213043**
Semester/Jurusan : / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Rukoh Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Kunci Karir Terhadap Siswa Dalam Upaya Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi (Studi Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH ACEH**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA
Jalan T. Iskandar Km. 5, Meumalah Manyang, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, 23371
Email: sman1kruengbaronajayaabes83@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 074 / 268

Yang bertanda tangan di bawah ini,
nama : Marzuki, S.Pd.
nip : 19700202 199801 1 003
pangkat, golongan : Pembina Tk.I IV/b
jabatan : Kepala Sekolah

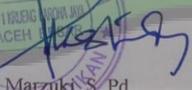
dengan ini menerangkan bahwa,

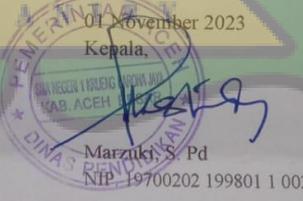
nama : Marhamah
npm : 190213043
program studi : Bimbingan dan Konseling
institusi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Izin Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, No : 421.3/2493 tanggal, 01 Agustus 2023 Tentang **IZIN MELAKUKAN PENGUMPULAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN SKRIPSI**, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada tanggal, 11 Sampai dengan 19 Agustus 2023, untuk keperluan penyelesaian Skripsi yang berjudul

“IMPLEMENTASI KUNCI KARIR TERHADAP SISWA DALAM UPAYA PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI”
(Studi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya)

Surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

01 November 2023
Kepala,

Marzuki, S. Pd
NIP. 19700202 199801 1 003



Lampiran 4 : Hasil Judgement Instrumen

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi
Nama : Marhamah
Nim : 190213043

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
Isi	Baik

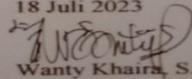
17 Juli 2023

Desi Arfiani, M. Pd

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi
Nama : Marhamah
Nim : 190213043

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI
Bahasa	BAIK
Konstruksi	BAIK
Isi	BAIK

18 Juli 2023

Wanty Khaira, S.Ag., M Ed

Lampiran 5 : Kuesioner Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

ANGKET PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk pengisian :

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan
2. Kerahasiaan anda dijamin
3. Beri tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda
4. Jawablah dengan jujur dan selamat bekerja

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

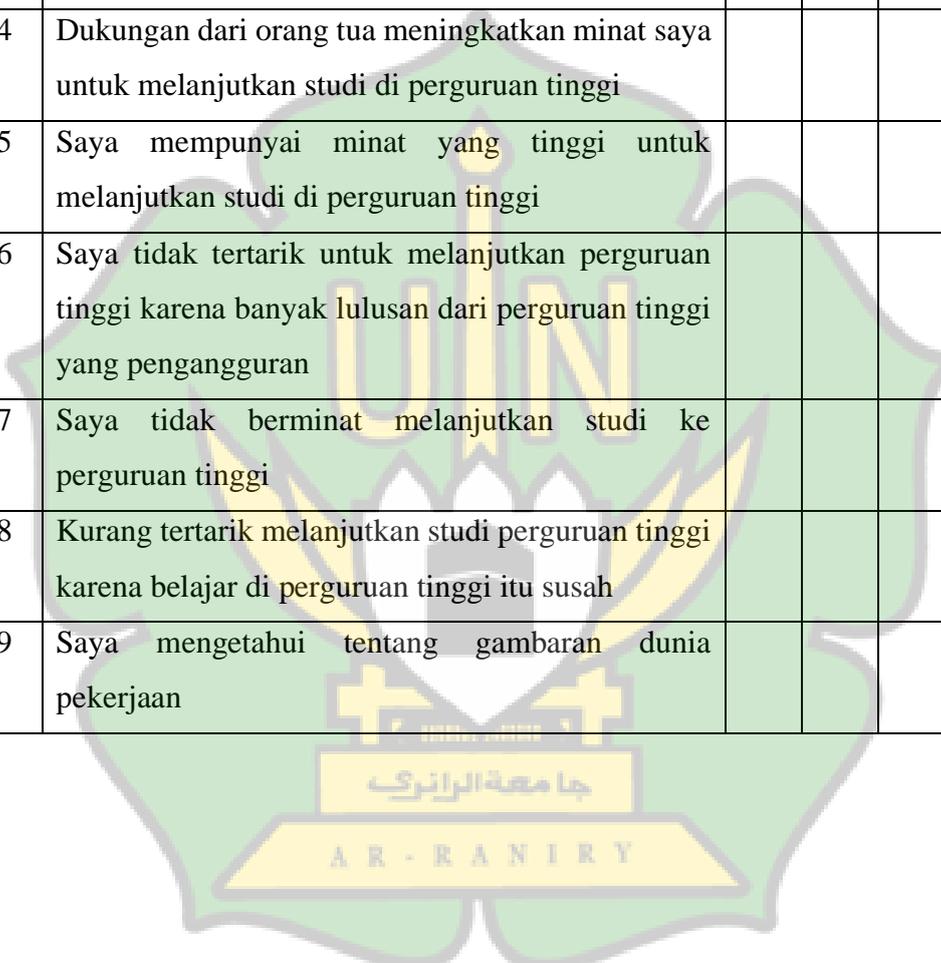
S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mempertimbangkan kemampuan akademik saya dalam memilih perguruan tinggi yang diinginkan				
2	Saya mengetahui jurusan yang akan dipilih harus sesuai dengan potensi yang saya miliki				
3	Saya memilih jurusan perguruan tinggi asal lulus saja				
4	Memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai kemampuan saya				
5	Yakin dengan kemampuan saya terhadap jurusan yang akan saya pilih				

6	Saya mampu dalam jurusan yang akan saya pilih di perguruan tinggi				
7	Ikut-ikutan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi tanpa mengetahui keahlian saya dibidang apa				
8	Saya tidak punya potensi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi				
9	Saya memilih program studi di perguruan tinggi sesuai dengan minat				
10	Saya memilih jurusan di perguruan tinggi yang mudah dipelajari				
11	Berdiskusi dengan keluarga tentang jurusan yang saya pilih				
12	Berkonsultasi dengan guru BK tentang jurusan yang cocok untuk saya				
13	Saya mencari informasi bagaimana caranya diterima di perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan saya				
14	saya berusaha mengumpulkan brosur perguruan tinggi untuk menambahkan informasi				
15	sering membaca buku panduan memasuki perguruan tinggi				
16	Saya tidak peduli dengan jurusan yang akan saya pilih ketika melanjutkan perguruan tinggi nantinya				
17	Saya kurang merespon ketika orang sekitar saya membahas tentang studi lanjut perguruan tinggi				
18	Tidak siap dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru tentang perguruan tinggi				
19	Mempunyai rencana studi setelah lulus SMA				
20	Saya mempertimbangkan minat dalam melanjutkan studi perguruan tinggi				

21	Saya senang jika setelah lulus SMA saya diterima di perguruan tinggi				
22	Saya senang apabila orang tua saya mendukung saya melanjutkan studi perguruan tinggi				
23	Melanjutkan perguruan tinggi penting karena mendukung karir saya kedepan				
24	Dukungan dari orang tua meningkatkan minat saya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi				
25	Saya mempunyai minat yang tinggi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi				
26	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi yang pengangguran				
27	Saya tidak berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi				
28	Kurang tertarik melanjutkan studi perguruan tinggi karena belajar di perguruan tinggi itu susah				
29	Saya mengetahui tentang gambaran dunia pekerjaan				



Lampiran 6 : RPL dan Modul



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA
Jalan T. Iskandar Km. 5, Meunasah Manyang, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, 23371
E-mail: sma1kruengbaronajayaabes83@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Komponen / Bidang : Layanan Dasar/ Karir
Kelas / Semester : XII Ganjil
Topik : Memilih Karir Setelah Lulus SMA
Durasi / waktu : 45 menit

NO	URAIAN	KET
1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pemilihan karir setelah lulus SMA 2. Peserta didik/konseli dapat menentukan pemilihan karir setelah lulus SMA 3. Peserta didik /konseli dapat menentukan arah karir setelah lulus SMA 	
2.	<p>Metode, Alat dan Mediasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Diskusi, Tanya jawab 2. Alat / Media : Alat Tulis Umum 	
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kabar, ice breaking 1.3. Penjelasan tentang kagiatan layanan <p>2. Tahap Transisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Menyampaikan tujuan layanan 2.2. Menjelaskan tahap kegiatan selama layanan 2.3. Menanyakan kesiapan seluruh peserta didik <p>3. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik 3.2. Peneliti menjelaskan dan menampilkan power point yang berkaitan dengan materi layanan 3.3. Melakukan tanya jawab dan curah pendapat 3.4. Peneliti memberikan penguatan terkait materi layanan <p>4. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 4.1. Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi 4.2. Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses layanan 4.3. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan salam 	
4.	<p>Evaluasi</p> <p>Evaluasi Proses :</p> <p>Evaluasi Hasil :</p>	

Banda Aceh, 09 Agustus 2023
Peneliti,

Marhamah
NIM. 190213043

MODUL

Panduan Rancangan Eksperimen

A. Identitas Modul

Nama : Marhamah
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024
Semester : Ganjil
Kelas : XII MIA
Alokasi Waktu : 1x 45 Mneit
Bidang Layanan : Karir
Topik/ Materi : Pemahaman Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

B. Capaian Layanan

Memberi pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan mengimplementasikan Kunci Karir.

C. Tujuan Layanan

1. Peserta didik mampu memahami tentang karir di masa depan
2. Peserta didik mampu mengetahui tipe-tipe kepribadian berdasarkan kunci karir
3. Peserta didik mampu merencanakan pemilihan jurusan di perguruan tinggi

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Laptop, alat tulis umum

2. Prasarana : LKPD

E. Model Pelaksanaan

1. Tanya Jawab, Curah Pendapat

F. Kegiatan Layanan

Treatment I

Tahapan	Jenis kegiatan	waktu
Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none">• Membuka dengan salam• Berdoa• Menanyakan kabar dan berterimakasih atas partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal• Penjelasan tentang cara pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal	
Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none">• Menampilkan media power point yang berkaitan dengan materi bimbingan klasikal.• Menjelaskan tujuan yang akan di capai dari materi layanan.• Peneliti menjelaskan materi layanan yang berkaitan dengan pemilihan karir setelah lulus SMA.	

Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Melakukan Tanya jawab dan curah pendapat. • Membuat kesimpulan terkait materi layanan. • Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dari kegiatan layanan. • Memberi penguatan dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya. • Mengakhiri kegiatan dengan salam. 	
---------------	---	--

Uraian Materi Treatment I : Pemilihan Karir Setelah Lulus SMA

Lulus SMA Mau Ke Mana Ya..? Setelah lulus dari SMA, secara garis besarnya ada 4 (empat) alternatif pilihan karir, diantaranya :

1. Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi
2. Mengikuti kursus atau pelatihan
3. Memasuki dunia kerja.

Merencanakan Kelanjutan Studi Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik akan semakin besar pula. Apalagi saat ini tidak bisa dipungkiri, persaingan begitu ketat untuk mencapai pekerjaan. Disamping itu, didalam agama dikatakan bahwa setiap insan wajib menuntut ilmu sepanjang hayat, usaha berpikir dan mengoptimalkan

fungsi pikir akan mendatangkan pahala yang besar, kemiskinan sangat beresiko besar kepada kekufuran (melemahnya / hilangnya keimanan). Perguruan tinggi yang tepat bukan berarti yang mahal dan terkenal, namun yang sesuai dengan minat, kemampuan akademis, serta kondisi sosial ekonomi, disamping kredibilitas dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

A. Hal yang harus diperhatikan untuk Studi Lanjut

Dibawah ini akan dikemukakan berbagai informasi yang harus dipertimbangkan dalam studi lanjut, diantaranya:

1. Status dan Akreditasi Perguruan Tinggi

Dilihat dari statusnya, perguruan tinggi dibagi dua, yaitu: Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah baik dibawah Departemen Pendidikan Nasional maupun dibawah Departemen lain milik pemerintah. Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau kelompok atau yayasan tertentu. Umumnya, perguruan tinggi negeri mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan pelaksanaan pendidikan. Lain halnya dengan perguruan tinggi swasta, pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya.

2. Jalur, Jenjang Pendidikan, dan Bentuk Perguruan Tinggi

Ada dua jalur pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu jalur akademik dan jalur profesional, jalur akademik (biasa disebut jenjang Sarjana/S1), lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangannya.

Setelah lulus dari jalur ini, mahasiswa berhak memperoleh gelar dan terbuka kesempatan untuk terus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (pasca sarjana). Jalur pendidikan akademik diselenggarakan oleh Universitas, Institut serta sekolah tinggi. Jalur profesional (sering disebut jenjang diploma) menekankan pada penerapan keahlian tertentu. mahasiswa diarahkan pada peningkatan kemampuan/keterampilan kerja serta aplikasi ilmu dan teknologi. Secara umum perguruan tinggi di Indonesia di bedakan menjadi 5 (lima) jenis, Yaitu: Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik. Masing-masing jenis memiliki Karakteristik yang berbeda. Universitas, Menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam sejumlah ilmu pengetahuan tertentu. Universitas memiliki program studi paling beragam, mulai dari ilmu eksakta sampai sosial. Institut, menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam kelompok ilmu pengetahuan sejenis, misalnya, institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, dan sebagainya. Sekolah Tinggi, Menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/ atau profesional (diploma) dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu, misalnya, sekolah tinggi manajemen informatika komputer (STMIK), Sekolah tinggi Akutansi (STAN), dan sebagainya. Akademi, menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya Akademi Bahasa, Akademi Sekretaris, Akademi Perawat, dan sebagainya. Politeknik, menyelenggarakan program pendidikan

profesional (diploma) dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus, misalnya politeknik elektro, politeknik manufaktur, dan sebagainya.

3. Sistem Penerimaan Mahasiswa

Setiap perguruan tinggi mempunyai cara tersendiri dalam menjaring mahasiswanya. Secara garis besar sistem penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri dilaksanakan secara: non test (penelusuran bakat, minat, kemampuan) dan tes, (ujian saringan masuk) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Sistem penerimaan mahasiswa baru secara non tes dilaksanakan melalui penelusuran bakat, minat dan kemampuan dari calon mahasiswa. Biasanya perguruan tinggi akan mengirimkan undangan (edaran) tentang penerimaan mahasiswa secara non tes kepada sekolah menengah atas dengan persyaratan tertentu, antara lain: siswa menduduki peringkat 1 (satu) sampai dengan 10 (tergantung dari perguruan tingginya). Istilah yang dipergunakan oleh setiap perguruan tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru secara non tes berbeda-beda, seperti : PMDK (penelusuran Minat Dan Kemampua) untuk UNJ (Universitas Negeri Jakarta), PPKB (Program Pemerataan Kesempatan Belajar) untuk UI (Universitas Indonesia), PSSB (Program Seleksi Siswa Berpotensi) untuk Universitas Diponegoro, PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah) untuk Universitas Gajahmada, dan sebagainya. Ujian Tulis secara mandiri dilaksanakan oleh sebagian besar perguruan tinggi negeri di Indonesia.

4. Perguruan Tinggi Kedinasan

Perguruan Tinggi Kedinasan adalah perguruan tinggi di bawah departemen lain selain Departemen Pendidikan Nasional. Umumnya lulusan perguruan tinggi kedinasan langsung terikat dengan departemen bersangkutan, sehingga banyak yang bisa langsung mendapat pekerjaan tanpa harus tes lagi. Keunggulan dari Perguruan Tinggi Kedinasan Adalah: biaya murah bahkan ada yang gratis, mendapat uang saku, adanya kepastian kerja (prospek cerah) serta fasilitas lengkap. Untuk dapat diterima di perguruan tinggi kedinasan dituntut syarat-syarat tertentu, yang terkadang dirasa berat oleh sebagian kalangan siswa. Namun sebenarnya, setiap manusia memiliki energi yang tidak terbatas untuk membangun dirinya. Manusia dapat melakukan apa saja yang diinginkannya. Apabila memiliki obsesi untuk sukses jalan akan terbentang menuju tujuan, asal memiliki program dan melaksanakannya, tetap membangun kepercayaan diri, serta lupa mendekatkan diri kepada Yang Maha kuasa.

5. Hal Penting Untuk Anda Ketahui

Pertimbangan mendasar yang harus diperhatikan untuk studi lanjut

- a. Fokus keinginan primer ; yaitu pertimbangan cita-cita primer pasca lulus seperti : apakah kebutuhan ekonomis, hasrat belajar dalam bidang sains murni, atau menjadi budayawan, politikus, pengacara, pengusaha, dan lain-lain.
- b. Fokus bakat ; apakah teknik, social-humaniora, kedokteran, bisnis, argrobisnis, dan lain-lain.

- c. Fokus Penjurusan Bidang Studi ; Penentuan jurusan/bidang studi harus diprioritaskan terlebih dahulu sebelum menentukan Perguruan Tinggi yang dipilih. Jurusan /program studi terkait dengan kesuksesan studi dan cita-cita serta bakat yang dimiliki sedangkan perguruan tinggi cenderung berkaitan dengan pilihan tempat dan kemampuan finansial/keuangan.
- d. Fokus kemampuan ; Baik kemampuan akademik maupun non akademik, termasuk didalamnya daya dukung ekonomi keluarga sekalipun. Misalnya, fakultas kedokteran memang jurusan yang menjanjikan, tapi ingat masa studi rata-ratanya mencapai 6-7 tahun dan biaya praktikum relatif lebih mahal. Jika daya dukung ekonomi orang tua pas-pasan, tentu akan mendapat banyak masalah, lain cerita jika orang tua Anda mampu untuk membiayainya.

B. Mengikuti kursus / Pelatihan

Kursus: Satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar, misalnya: kursus komputer, kursus menjahit (PP No.73 thn 1991)

Pelatihan Kerja: Keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan atau keahlian, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan klasifikasi jabatan atau pekerjaan baik di sektor formal maupun sektor non formal (Kep.30/Men/99)

Pendidikan/Kursus dan Pelatihan Pada dasar antara pendidikan dan pelatihan memiliki substansi yang sama yaitu proses transformasi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kompetensi dengan suatu cara/metode tertentu dan ditempat tertentu. Kalau pendidikan formal adanya di Sekolah atau Perguruan Tinggi sedangkan Pelatihan adanya di tempat Kursus atau Diklat - diklat di Lembaga yang telah memiliki legalitas. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Tujuan yang baik dalam sebuah training adalah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu (doing something), bukan memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu (knowing something).

Perbedaan utama dari Training dan Pendidikan terletak pada beberapa hal, yaitu: waktu (training dalam jangka waktu singkat, sedangkan pendidikan lebih lama), bidang kajian (training spesifik, pendidikan lebih luas), dan tujuan (training untuk meningkatkan kinerja/skill tertentu yang langsung diterapkan dalam pekerjaan, sedangkan pendidikan lebih umum dan menyeluruh). Training lebih menekankan learning by doing dan penguasaan secara parsial, sedangkan pendidikan lebih berupa penambahan pengetahuan secara keseluruhan, penanaman konsep serta pembentukan pola pikir dan pola sikap.

C. Memasuki Dunia Kerja

Bekerja merupakan suatu kebutuhan manusia, dengan bekerja manusia berharap akan dibawa kepada keadaan yang lebih baik dan memuaskan bagi

dirinya. Pekerjaan adalah sumber penghasilan, kesempatan mengembangkan diri, serta aktualisasi diri, disamping untuk berbakti. Sebagai suatu kesempatan hendaknya pekerjaan tidak disia-siakan dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bekerja merupakan perwujudan citra manusia dari Tuhan yang diberi kemampuan untuk menguasai alam semesta secara bijaksana dan bertanggung jawab. Karena itu orang yang tidak mau atau malas bekerja adalah orang yang tidak menjunjung martabat diri sendiri sebagai manusia. Manusia hanya dapat hidup sebagai pribadi terhormat dan mandiri apabila dapat menghayati dirinya sendiri sebagai pribadi yang bertanggung jawab membangun serta memelihara kehidupan yang manusiawi. Setiap manusia diberi bekal dan kemampuan yang berbeda. Begitu juga dengan pekerjaan terdapat berbagai macam pekerjaan yang menyerap waktu, pikiran dan tenaga. Sebagai imbalannya, orang yang bekerja mempunyai hak balas karya atau penghasilan. Akan tetapi bekerja bukan hanya untuk mencari uang, harta atau kekayaan, melainkan sebagai salah satu perwujudan iman kepada Tuhan.

Untuk mendapatkan pekerjaan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan:

1. Mencari lowongan kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencari dan memilih pekerjaan, yaitu :

- a. Mendaftarkan diri ke Departemen Tenaga Kerja sebagai calon pencari kerja
- b. Membaca koran atau majalah yang memuat lowongan kerja

- c. Melihat informasi lowongan kerja melalui media elektronik, seperti televisi, internet dan sebagainya
- d. Rajin mengunjungi pusat-pusat perkantoran dan pameran bursa kerja
- e. Bergaul dan bertanya kepada orang-orang yang sudah bekerja
- f. Memantapkan rasa percaya diri

2. Mengikuti Tes (Seleksi)

Setiap calon tenaga kerja pada umumnya harus mengikuti tes (seleksi) seleksi tersebut biasanya:

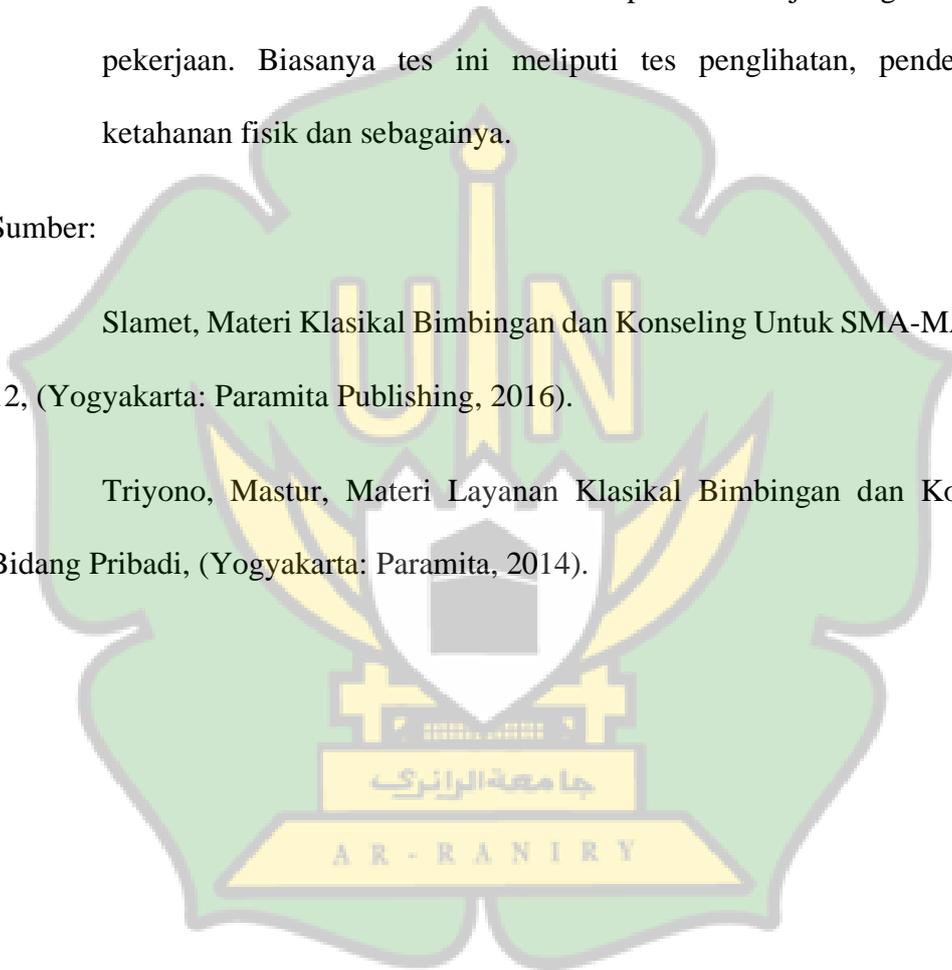
- a. Seleksi administrasi. Merupakan seleksi terhadap berkas yang dikirim. Kelengkapan berkas persyaratan yang diminta merupakan penentu kelulusan tes ini. Pada umumnya persyaratan yang diminta oleh penerima tenaga kerja adalah : surat lamaran, fotocopy ijazah/STTB, fotocopy KTP, Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari kepolisian, pasfoto ukuran 3X4 atau 4X6, dan Daftar Riwayat Hidup.
- b. Seleksi Akademis. Merupakan seleksi yang berhubungan dengan penalaran/ kemampuan belajar. Biasanya seleksi ini bersifat tertulis. Materi tes umumnya dalam Bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pengetahuan Umum.
- c. Psikotest (test kemampuan secara keseluruhan) psikotes dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian antara pekerjaan dengan kepribadian pelamar kerja. Tes ini meliputi tes bakat, minat, kecepatan dan ketelitian kerja, sikap kerja.

- d. Tes wawancara. Setelah mengalami beberapa kali seleksi, pihak pencari tenaga kerja biasanya memanggil para pelamar yang memenuhi kriteria penilaian untuk mengikuti wawancara.
- e. Seleksi Kesehatan (tes fisik) tes fisik dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian secara fisik antara pelamar kerja dengan tuntutan pekerjaan. Biasanya tes ini meliputi tes penglihatan, pendengaran, ketahanan fisik dan sebagainya.

Sumber:

Slamet, Materi Klasikal Bimbingan dan Konseling Untuk SMA-MA Kelas 12, (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2016).

Triyono, Mastur, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi, (Yogyakarta: Paramita, 2014).



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Identitas Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

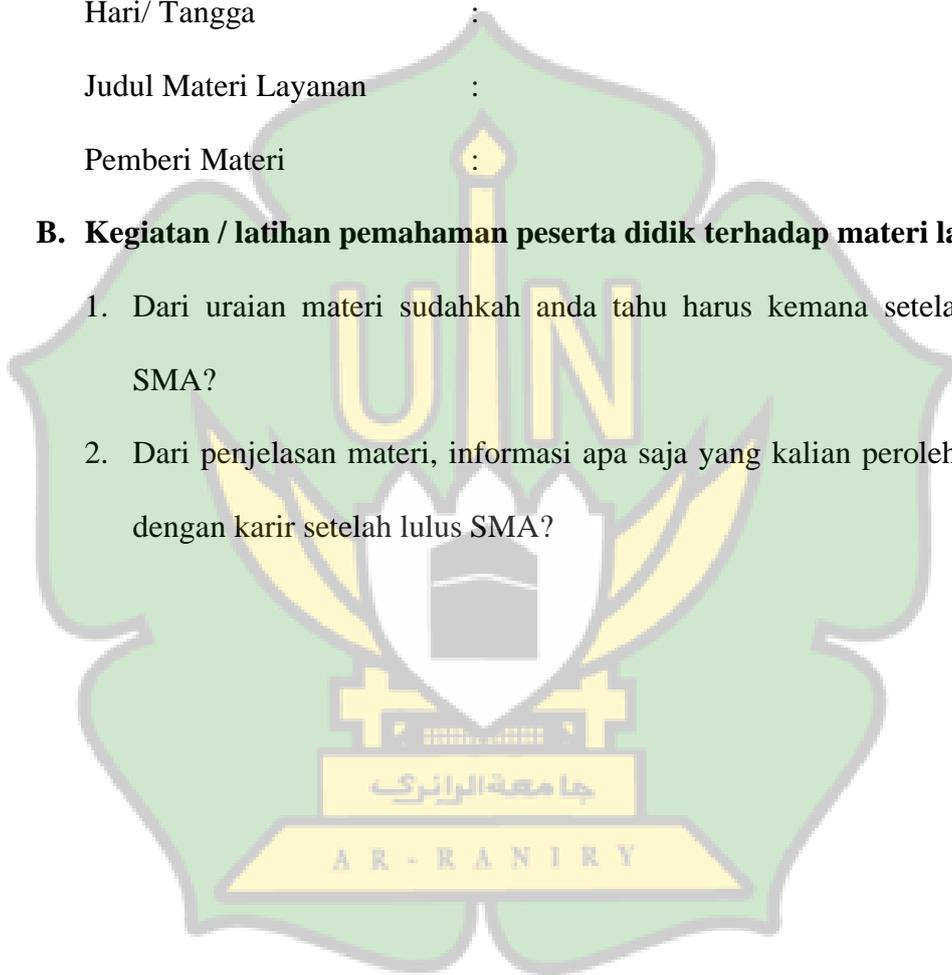
Hari/ Tanggal :

Judul Materi Layanan :

Pemberi Materi :

B. Kegiatan / latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Dari uraian materi sudahkah anda tahu harus kemana setelah lulus SMA?
2. Dari penjelasan materi, informasi apa saja yang kalian peroleh terkait dengan karir setelah lulus SMA?



LEMBAR INSTRUMENT PROSES

No	PROSES YANG DI NILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan Program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. RPL minimal terdiri dari tujuan, materi layanan, kegiatan, sumber, bahan, alat, penilaian			
	5. Menggunakan media layanan BK			
B	Perolehan siswa pasca layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi			
	2. Kesesuaian materi layanan			
	3. Materi layanan sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan			

LEMBAR INSTRUMENT HASIL

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang pemilihan karir setelah lulus SMA		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang pemilihan karir setelah lulus SMA, sekarang saya mengetahui harus kemana setelah lulus SMA		
3.	Setelah menerima materi layanan BK tentang pemilihan karir setelah lulus SMA, saya menyadari bahwa kita harus dapat membuat rencana karir setelah lulus SMA		
4.	Materi layanan BK tentang pemilihan karir setelah lulus SMA, menyadarkan saya pentingnya memahami karir setelah lulus SMA		

جامعة الرانيرى

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA
Jalan T. Iskandar Km. 5, Meunasah Manyang, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, 23371
E-mail : sma1kruengbaronajayaabes83@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Komponen / Bidang : Layanan Dasar/ Karir
Kelas / Semester : XII Ganjil
Topik : Sukses Masuk Perguruan Tinggi
Durasi / waktu : 45 menit

NO	URAIAN	KET
1.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui kiat sukses masuk ke perguruan tinggi 2. Peserta didik/konseli dapat menganalisis faktor penghambat masuk ke perguruan tinggi 3. Peserta didik /konseli dapat merancang pilihan masuk ke perguruan tinggi	
2.	Metode, Alat dan Mediasi 1. Metode : Diskusi, Tanya jawab 2. Alat / Media : Alat Tulis Umum	
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan a. Membuka dengan salam dan berdoa b. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kabar, ice breaking c. Penjelasan tentang kegiatan layanan 2. Tahap Transisi 1.1 Menyampaikan tujuan layanan 1.2 Menjelaskan tahap kegiatan selama layanan 1.3 Menanyakan kesiapan seluruh peserta didik 3. Tahap Inti 3.1 Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik 3.2 Peneliti menjelaskan materi layanan 3.3 Peneliti memberikan kesempatan tanya jawab 3.4 Peneliti memberi penguatan terhadap hasil diskusi 4. Tahap Penutup 4.1 Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi 4.2. Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses layanan 4.4. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan salam	
4.	Evaluasi Evaluasi Proses : Evaluasi Hasil :	

Banda Aceh, 11 Agustus 2023
Peneliti

Marhamah
NIM. 190213043

MODUL

Panduan Rancangan Eksperimen

B. Identitas Modul

Nama : Marhamah
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024
Semester : Ganjil
Kelas : XII MIA
Alokasi Waktu : 1x 45 Mneit
Bidang Layanan : Karir
Topik/ Materi : Pemahaman Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

C. Capaian Layanan

Memberi pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan mengimplementasikan Kunci Karir.

D. Tujuan Layanan

4. Peserta didik mampu memahami tentang karir di masa depan
5. Peserta didik mampu mengetahui tipe-tipe kepribadian berdasarkan kunci karir
6. Peserta didik mampu merencanakan pemilihan jurusan di perguruan tinggi

E. Sarana dan Prasarana

3. Sarana : Laptop, alat tulis umum
4. Prasarana : LKPD

F. Model Pelaksanaan

2. Tanya Jawab, Curah Pendapat

G. Kegiatan Layanan

Treatment II

Tahapan	Jenis kegiatan	waktu
Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan dengan salam• Berdoa• Menanyakan kabar dan berterimakasih atas partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal• Penjelasan tentang cara pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal	
Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi layanan dengan pengalaman peserta didik• Menjelaskan tujuan yang akan di capai dari materi layanan.• Peneliti menjelaskan materi mengenai kiat sukses masuk perguruan tinggi	

Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. • Melakukan Tanya jawab dan curah pendapat. • Membuat kesimpulan terkait materi layanan. • Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dari kegiatan layanan. • Memberi penguatan dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya. • Mengakhiri kegiatan dengan salam. 	
---------------	---	--

Materi Treatment II : Sukses Masuk Perguruan Tinggi

A. Cara Menetapkan Pilihan Perguruan Tinggi

Setelah mengetahui bentuk-bentuk Perguruan Tinggi, program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan anda. Langkah berikutnya adalah menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih. Perguruan Tinggi di Indonesia sangat banyak, baik yang negeri maupun swasta. Selain mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan juga diperlukan pertimbangan lain, diantaranya :

1. Reputasi Reputasi

Perguruan Tinggi yang akan dipilih dapat dijadikan dasar dalam menentukan pilihan. Baik buruknya reputasi Perguruan Tinggi di kalangan akademis biasanya sangat tergantung dari kualitas lulusan, metode pengajaran, dosen-dosen pembimbing, sarana belajar-mengajar, dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

2. Metode dan persentase pembelajaran

Metode dan persentase pembelajaran penting diketahui, karena akan menentukan kualitas kompetensi yang akan diperoleh. Penekanan pada porsi pembelajarannya (persentase teori dan praktek atau magang industri) perlu diketahui terlebih dahulu.

3. Status Akreditasi

Berdasarkan penyelenggaraannya, perguruan tinggi digolongkan menjadi dua yaitu negeri dan swasta. Sedangkan status akreditasi untuk program studi/jurusan yang sifatnya berjenjang berdasarkan hasil evaluasi (akreditasi) terhadap program studi/jurusan yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional). Status akreditasi menggunakan peringkat akreditasi A (baik sekali), B (baik), C (Cukup), dan D (kurang).

4. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Fasilitas pendidikan seperti laboratorium (komputer, akuntansi, bahasa, dan lain-lainnya), bengkel, studio, dan perpustakaan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan mahasiswa. Apalagi untuk jalur pendidikan profesional yang lebih bersifat aplikatif, menekankan pada keterampilan.

5. Prospek Lulusan

Lulusan yang berkualitas dan diterima di masyarakat/perusahaan/instansi merupakan suatu kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih Perguruan Tinggi. Peluang kerja bagi lulusan program studi/jurusan yang akan

dipilih juga harus diperhitungkan, karena akan merugikan apabila setelah lulus tidak segera mendapatkan pekerjaan.

6. Biaya

Biaya yang dikeluarkan relatif sesuai dengan kualitas dan fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh Perguruan Tinggi. Juga harus sesuai dengan kemampuan keuangan calon mahasiswa, sebab kalau besarnya biaya yang diperlukan tidak terjangkau akan menghambat kelancaran dalam menempuh studinya.

B. Kiat Sukses Masuk Perguruan Tinggi

Sebelum mendaftarkan diri ke Perguruan Tinggi yang akan dipilih, sebaiknya calon mahasiswa mengetahui terlebih dahulu tentang mekanisme penerimaan mahasiswa baru, karena antara Perguruan Tinggi yang satu dengan yang lainnya bisa berbeda. Secara garis besar mekanisme penerimaan mahasiswa baru dapat dibedakan menjadi dua yaitu jalur tes dan non tes. Jalur tes terdiri dari beberapa jalur penerimaan mahasiswa baru. Ada lima faktor yang harus dikuasai untuk sukses masuk di Perguruan Tinggi yang baik, yaitu :

1. Faktor Teknis

Sebelum tes masuk perguruan tinggi, Anda harus mempersiapkan peralatan yang mendukung terhadap lancarnya tes tersebut. Kalau tes tersebut masih secara massal, maka Anda persiapkan alat tulis/pensil 2B dan mengisi lembar jawab komputer yang benar. Apabila tes tersebut menggunakan computer based, maka Anda harus menguasai perangkat teknologi informasi dan teknis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang benar.

2. Faktor Psikologis

Kebiasaan positif dalam mengikuti tes uji coba (try out) dan latihan-latihan lainnya dapat membentuk Anda percaya diri. Sikap percaya diri sangat penting untuk masuk ke PT.

3. Faktor Penguasaan Materi Tes

Untuk penguasaan materi, Anda perlu menguasai kisi-kisi soal yang berisi tentang pokok-pokok bahasan yang keluar dalam tes dan persentase jumlah soal. Berdasarkan kisi-kisi inilah Anda belajar, Anda menguasai materi, Anda mempersiapkan materi.

4. Faktor Strategi Pengerjaan Soal

Dalam setiap kesempatan mengikuti Tes Uji Coba (Try Out) dibiasakan mengerjakan soal dimulai dari soal yang mudah. Jangan berambisi mengerjakan semua soal. Kebiasaan ini digunakan saat mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi.

5. Faktor Strategi Memilih Jurusan / Program Studi

Konsultasi dalam memilih jurusan sangat penting dalam mengarahkan kemampuan akademik Anda. Memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan akademik hanya akan mengakibatkan tidak diterimanya di Perguruan Tinggi

A. Tips Cara Masuk Perguruan Tinggi Favorit

Perguruan tinggi favorit menjadi harapan setiap calon mahasiswa/i.

Berikut tips untuk masuk ke perguruan tinggi favorit, diantaranya:

1. Tentukan Pilihan, Langkah pertama adalah menentukan tujuan berikutnya. Setelah lulus SMA/SMK/MA, maka kita akan dihadapkan pada persimpangan jalur. Kalaupun kita memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, kita masih harus menentukan pilihan.
2. Ukur Kemampuan Diri, Jika telah menentukan perguruan tinggi dan jurusan yang diinginkan, cobalah untuk mengukur diri. Bandingkan kemampuan diri masing-masing dengan kualitas pilihan kita.
3. Tetapkan Alternatif, Pilihan memang sudah ditentukan, namun jangan hanya puas dengan satu pilihan. Kita tentu harus menyiapkan back up plan jika pilihan pertama gagal.
4. Cari Informasi, Jauh-jauh hari sebelum memasuki dunia kampus, cobalah untuk mencari informasi sebanyak mungkin. Di zaman modern ini, tentu tidak sulit untuk mencari informasi.
5. Perbanyak Ilmu, Perbanyaklah ilmu pengetahuan, terutama seputar jurusan yang akan dipilih.
6. Jaga Kondisi Tubuh, Sangat penting untuk menjaga kondisi tubuh kita, baik fisik maupun mental.
7. Jalur Masuk Kuliah, Secara umum jalur masuk kuliah dibagi menjadi beberapa jalur : SNMPTN, SBMPTN, Mandiri.

Sumber:

Desi Elisabeth, Kiat Sukses Diterima Di Perguruan Tinggi, (Kualin, 2023).

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Identitas Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

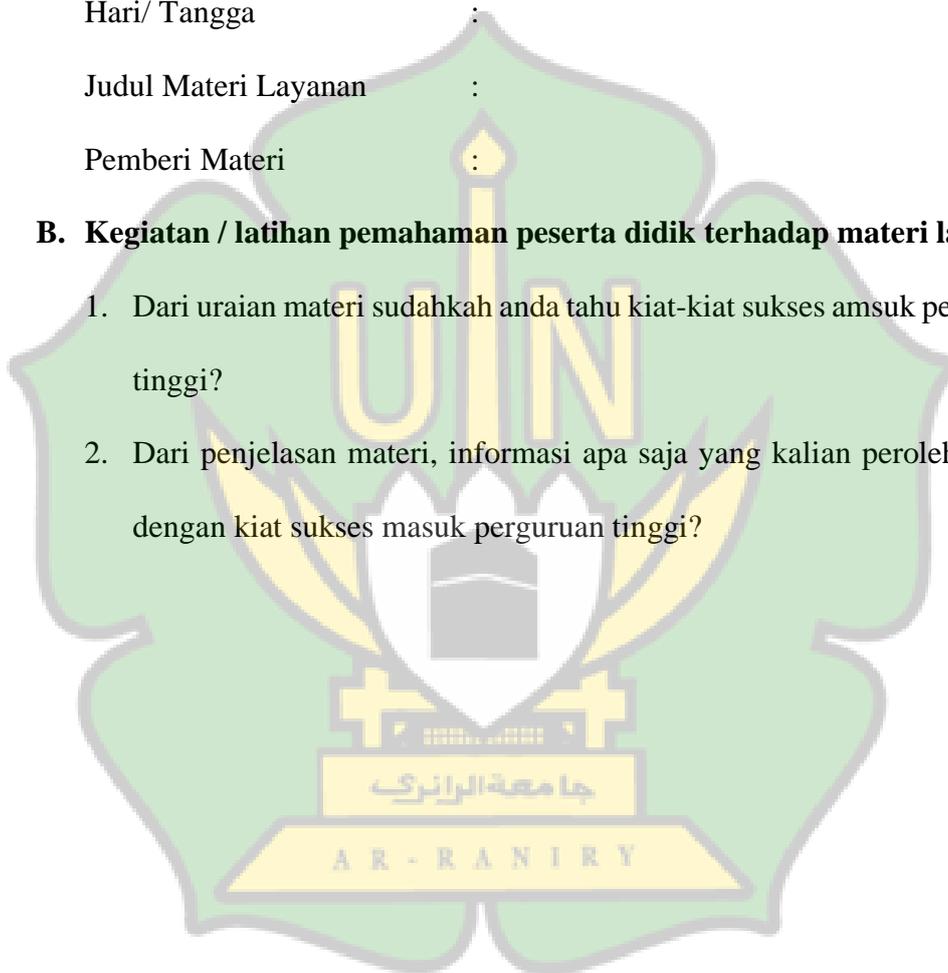
Hari/ Tanggal :

Judul Materi Layanan :

Pemberi Materi :

B. Kegiatan / latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Dari uraian materi sudahkah anda tahu kiat-kiat sukses masuk perguruan tinggi?
2. Dari penjelasan materi, informasi apa saja yang kalian peroleh terkait dengan kiat sukses masuk perguruan tinggi?

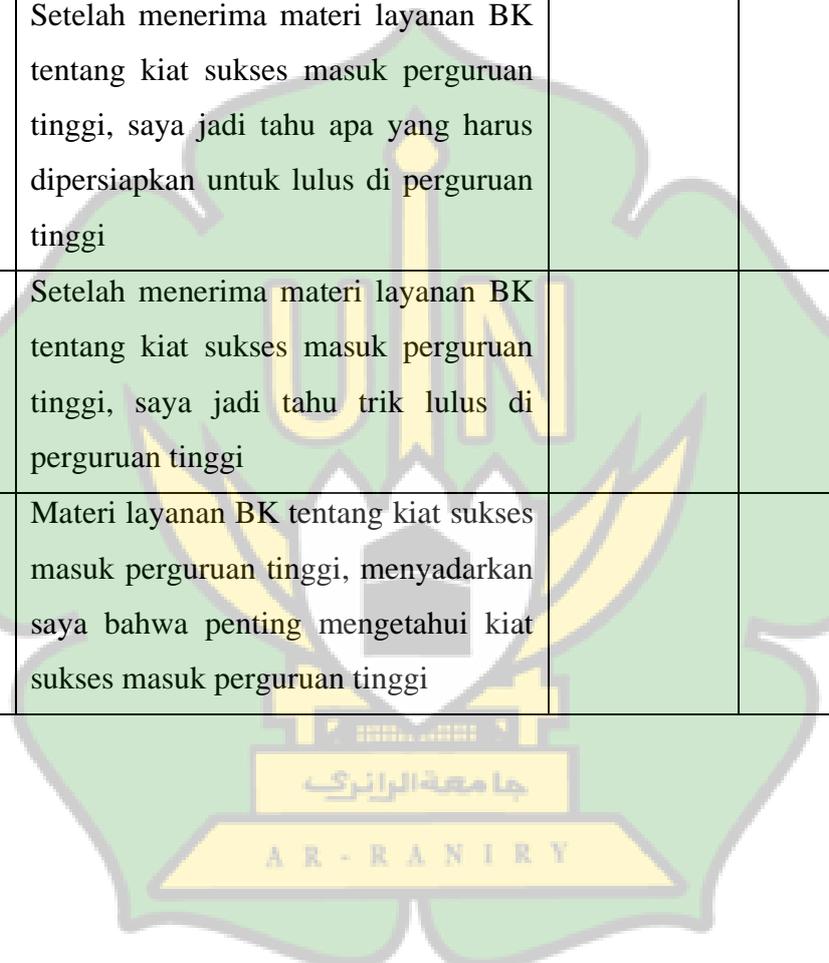


LEMBAR INSTRUMENT PROSES

No	PROSES YANG DI NILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan Program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. RPL minimal terdiri dari tujuan, materi layanan, kegiatan, sumber, bahan, alat, penilaian			
	5. Menggunakan media layanan BK			
B	Perolehan siswa pasca layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi			
	2. Kesesuaian materi layanan			
	3. Materi layanan sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan			

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang kiat sukses masuk perguruan tinggi		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang kiat sukses masuk perguruan tinggi, saya jadi tahu apa yang harus dipersiapkan untuk lulus di perguruan tinggi		
3.	Setelah menerima materi layanan BK tentang kiat sukses masuk perguruan tinggi, saya jadi tahu trik lulus di perguruan tinggi		
4.	Materi layanan BK tentang kiat sukses masuk perguruan tinggi, menyadarkan saya bahwa penting mengetahui kiat sukses masuk perguruan tinggi		





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA
Jalan T. Iskandar Km. 5, Meunasah Manyang, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, 23371
E-mail : sma1kruengbaronajayaabes83@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Komponen / Bidang : Layanan Dasar/ Karir
Kelas / Semester : XII Ganjil
Topik : Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Sesuai tipe
Kepribadian Jhon Holland
Durasi Waktu : 45 Menit

NO	URAIAN	KET
1.	Tujuan Layanan 1. Peserta didik/konseli dapat memahami 6 tipe kepribadian Jhon Holland 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai tipe kepribadian 3. Peserta didik /konseli dapat menerapkan teori karir Jhon Holland agar dapat memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan kepribadian masing-masing	
2.	Metode, Alat dan Mediasi 1. Metode : Diskusi, Tanya jawab 2. Alat / Media : lembar tes kunci karir, Alat Tulis Umum	
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1 Membuka dengan salam dan berdoa 1.2 Menjalin hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kabar, ice breaking 1.3 Penjelasan tentang kgiatan layanan 2. Tahap Transisi 1.1 Menyampaikan tujuan layanan 1.2 Menjelaskan tahap kegiatan selama layanan 1.3 Menanyakan kesiapan seluruh peserta didik 3. Tahap Inti 3.1 Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik 3.2 Peneliti membagikan tes kunci karir kepada peserta didik 3.3 Peneliti menjelaskan cara mengisi kunci karir 3.4 Peserta didik mengisi kunci karir 4. Tahap Penutup 4.1 Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari hasil tes kunci karir 4.2. Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses layanan 4.4. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan salam	
4.	Evaluasi Evaluasi Proses : Evaluasi Hasil :	

Banda Aceh, 24 Agustus 2023
Peneliti

Marhamah
NIM. 190213043

MODUL

Panduan Rancangan Eksperimen

A. Identitas Modul

Nama : Marhamah
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024
Semester : Ganjil
Kelas : XII MIA
Alokasi Waktu : 1x 45 Mneit
Bidang Layanan : Karir
Topik/ Materi : Pemahaman Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

B. Capaian Layanan

Memberi pemahaman pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan mengimplementasikan Kunci Karir.

C. Tujuan Layanan

7. Peserta didik mampu memahami tentang karir di masa depan
8. Peserta didik mampu mengetahui tipe-tipe kepribadian berdasarkan kunci karir
9. Peserta didik mampu merencanakan pemilihan jurusan di perguruan tinggi

D. Sarana dan Prasarana

5. Sarana : Laptop, alat tulis umum
6. Prasarana : Kunci Karir

E. Model Pelaksanaan

3. Tanya Jawab, Curah Pendapat

F. Kegiatan Layanan

Treatment III

Tahapan	Jenis kegiatan	waktu
Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan dengan salam• Berdoa• Menanyakan kabar dan berterimakasih atas partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal• Penjelasan tentang cara pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal	
Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none">• Peneliti membagikan tes kunci karir kepada peserta didik• Peneliti menjelaskan cara mengisi kunci karir• Peserta didik mengisi tes kunci karir	
Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.• Melakukan Tanya jawab dan curah pendapat.• Membuat kesimpulan terkait hasil dari tes kunci karir• Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dari kegiatan layanan.• Mengakhiri kegiatan dengan salam.	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Identitas Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Judul Materi Layanan :

Pemberi Materi :

B. Kegiatan / latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Isilah kunci karir sesuai dengan diri anda dan pekerjaan yang anda minati !

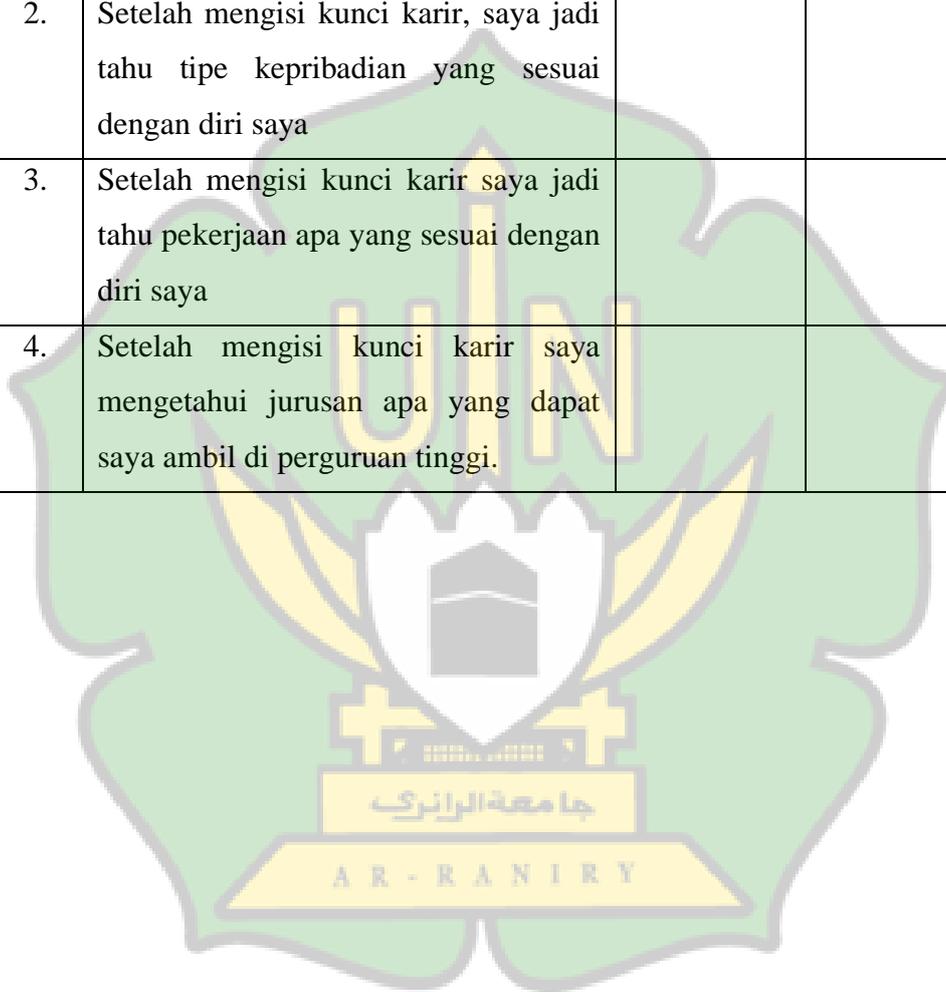


LEMBAR INSTRUMEN PROSES

No	PROSES YANG DI NILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan Program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. RPL minimal terdiri dari tujuan, materi layanan, kegiatan, sumber, bahan, alat, penilaian			
	5. Menggunakan media layanan BK			
B	Perolehan siswa pasca layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan materi			
	2. Kesesuaian materi layanan			
	3. Materi layanan sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			

LEMBAR INSTRUMEN HASIL

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1.	Saya merasa senang mengisi kunci karir dan menerima materi layanan BK tentang tipe-tipe kepribadian		
2.	Setelah mengisi kunci karir, saya jadi tahu tipe kepribadian yang sesuai dengan diri saya		
3.	Setelah mengisi kunci karir saya jadi tahu pekerjaan apa yang sesuai dengan diri saya		
4.	Setelah mengisi kunci karir saya mengetahui jurusan apa yang dapat saya ambil di perguruan tinggi.		



Lampiran 7 : kunci karir

TES KUNCI KARIR RIASEK (JHON L. HOLLAND)

Kunci Karierku

Kunci karir akan mengungkap proses penyesuaian diri serta akan menunjukkan bagaimana mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan anda.

Nama :

Tanggal :

BAGAIMANA ANDA MELIHAT DIRI ANDA

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan tentukanlah seberapa jauh pernyataan tersebut menggambarkan diri anda. Bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan anda, tuliskan **2** pada garis di sebelahnya. Bila pernyataan tersebut agak sesuai dengan anda, tuliskan **1**. Bila pernyataan tersebut tidak menggambarkan diri anda, tuliskan **0**.

R		I	
	Saya menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan binatang, atau pekerjaan yang menggunakan peralatan atau mesin		Saya suka belajar dan menyelesaikan soal-soal matematika atau sains.
	Dibandingkan dengan teman sebaya, saya memiliki keterampilan yang baik dalam bekerja dengan menggunakan peralatan, gambar –gambar mekanis, mesin, atau binatang.		Dibandingkan teman sebaya, Saya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika dan sains.
	Saya menghargai hal-hal praktis yang dapat berkaitan dengan sesuatu yang dilihat atau disentuh, seperti memelihara tumbuhan dan binatang, atau sesuatu yang dapat dibangun atau diperbaiki.		Saya menghargai sains
	Saya adalah orang yang menyukai pekerjaan praktik, mekanik, dan realistik		Saya adalah orang yang teliti serta menyukai sains dan intelektual.
A		S	

	Saya suka melakukan aktifitas kreatif seperti seni, drama, kerajinan, tari, musik, atau penulisan kreatif.		Saya suka mengerjakan sesuatu yang dapat membantu orang lain: seperti mengajar, melakukan pertolongan pertama, atau memberikan informasi
	Dibandingkan dengan teman sebaya, saya memiliki kemampuan artistik yang baik seperti dalam penulisan kreatif, drama, kerajinan, musik, atau seni.		Dibandingkan dengan teman sebaya, saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, melakukan konseling, merawat, atau memberikan informasi
	Saya menghargai seni kreatif – seperti drama, musik, seni, atau hasil karya penulis kreatif.		Saya suka menolong orang lain dan menyelesaikan masalah sosial
	Saya adalah orang yang artistik, imajinatif, original, dan mandiri		Saya adalah orang yang suka menolong, ramah, dan dapat dipercaya
E		C	
	Saya suka memimpin dan mempengaruhi orang lain, serta menawarkan ide atau barang.		Saya menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan angka, rekaman/data, atau mesin dalam suatu keteraturan.
	Dibandingkan dengan teman sebaya, saya memiliki kemampuan yang baik dalam memimpin orang serta dalam menyampaikan ide atau menjual barang.		Dibandingkan dengan teman sebaya, saya memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja dengan rekaman/data tertulis dan angka yang sistematis dan runtut/teratur.
	Saya menghargai keberhasilan dalam politik, kepemimpinan atau bisnis.		Saya menghargai keberhasilan dalam bisnis
	Saya adalah orang yang enerjik, ambisius, dan dapat bersosialisasi dengan baik.		Saya adalah orang yang menyukai keteraturan, dan mampu menjalankan rencana dengan baik.

Sekarang, jumlahkan poin-poin yang anda peroleh untuk pernyataan R, kemudian tuliskan pada baris 1 penghitungan total skor. Kemudian lakukan hal yang sama untuk huruf lain : I, A, S, E, dan C.

PROFESI YANG DIMINATI

Untuk pekerjaan yang terdaftar dibawah ini, tulis "2" bila anda benar-benar sangat berminat atau tertarik. Tulis "1" bila anda mungkin berminat atau agak berminat. Dan tulis "0" bila anda tidak memilih, tidak tertarik atau tidak menyukai.

R	Pengemudi Bis	I	Ahli Biologi	A	Desainer Pakaian
S	Terapis Fisik	E	Pengacara	C	Pegawai Asuransi
R	Pembudidaya Ikan	I	Ahli Kimia	A	Penari
S	Pustakawan	E	Manajer Penjualan	C	Panitera
R	Peternak	I	Ahli Astronomi	A	Musisi
S	Perawat	E	Penyiar Radio/TV	C	Teller Bank
R	Mekanik Truk	I	Laboran	A	Novelis
S	Konselor	E	Petugas Penjualan	C	Guru Bisnis
R	Pilot pesawat udara	I	Insinyur Elektro	A	Aktor/Aktris
S	Terapis Wicara	E	Manajer Restoran	C	Petugas Survei
R	Tukang Kayu	I	Teknisi Kimia	A	Bank Artis
S	Pekerja Sosial	E	Agen Penjualan	C	Ahli Perpajakan
R	Insinyur Mesin	I	AsuransiPeneliti Ilmiah	A	Penyanyi
S	Guru	E	Manajer Penjualan	C	Petugas

Disebelah kiri dari setiap jenis pekerjaan anda melihat sebuah huruf : R, I, A, S, E atau C. Hati-hati menambahkan angka dari poin yang anda miliki untuk tujuh pekerjaan R, dan tuliskan jumlahnya pada bagian bawah baris kedua. Lakukan hal yang sama untuk huruf yang lain: I, A, S, E, dan C. Sekarang, tambahkan baris 1 dan baris 2 dan hasilnya tulis pada baris 3 untuk mendapatkan skor total.

Baris 1 : _____

R I A S E C

Baris 2 : _____

R I A S E C

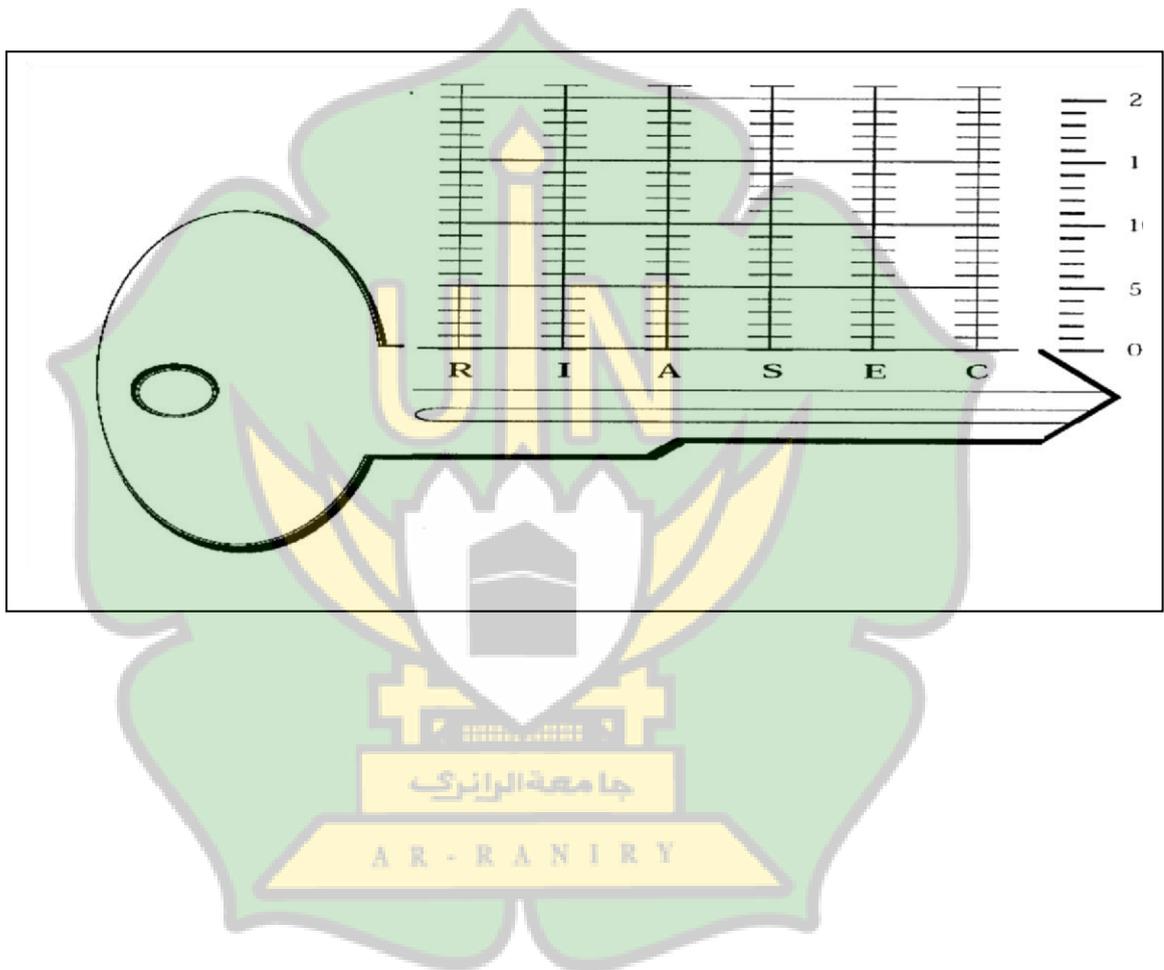
Total Baris 3 : _____

R I A S E C

Anda akan menggunakan skor total pada baris ketiga untuk membuat kunci karier anda pada halaman berikutnya.

KUNCI KARIER ANDA

Sekarang anda siap untuk menyusun kunci karier anda. Diawali dengan jumlah total dari poin yang anda miliki untuk R dari baris 3. Tulislah tanda silang kecil (x) pada grafik disamping ini, diatas R untuk angka tersebut. Lakukan hal yang sama untuk huruf-huruf lain: I, A, S, E, dan C. Setelah anda selesai, buatlah garis yang menghubungkan tanda "x" yang ada untuk melengkapi kuncinya. Inilah kunci karier anda.



Lampiran 9 : Hasil Pre-test

No	Nama	Menguasai keahlihan										Eksplorasi keahlihan							Mencapai dalam melakukan pekerjaan tinggi										Skor	Skor Ideal	%		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27				P28	P29
1	Ammar Dama	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	57	116	49,139
2	Ainal Firda	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	52	116	44,8276	
3	Fadlan Karim	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	1	53	116	45,6897
4	Ikrim Hamidah	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	59	116	50,8621
5	Indah Syifa Fadh	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	58	116	50
6	Maita Rahmah	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	3	2	3	1	3	56	116	48,2759
7	Maulina	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	60	116	51,7241
8	M. Nuzul Aliaz	1	3	1	3	2	3	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	55	116	47,4138
9	M. Akhil Rezi	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	56	116	48,2759
10	Nurul Haidah	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	4	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	55	116	47,4138
11	Shasya Shumaila	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	2	1	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	63	116	54,3103
12	Siti Nurqurniah	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	1	2	62	116	53,4483
13	Takhtan Nufir	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	54	116	46,5517	
14	Widia Munawara Uba	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	52	116	44,8276
15	Yana	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	54	116	46,5517
16	Zakiyah Nafis	3	1	1	3	1	2	3	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	55	116	47,4138
17	Adhijanyah	2	1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	54	116	46,5517
18	Zahid Fadhil Wafi	3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	52	116	44,8276
19	M. Laki Samuqani	2	3	3	2	3	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	51	116	43,9655	
20	Muhammad Sumi	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	50	116	43,1034
21	M. Nahaw	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	1	3	1	2	54	116	46,5517
22	Rahmat Fadhil	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	1	2	3	2	1	3	1	3	2	1	2	1	53	116	45,6897
																																55,36636	47,2727

Lampiran 10 : Hasil Post-test

No	Nama	Menguasai keahlihan										Eksplorasi keahlihan							Mencapai dalam melakukan pekerjaan tinggi										Skor	Skor Ideal	%		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27				P28	P29
1	Ammar Dama	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	79	116	68,1034	
2	Ainal Firda	3	2	3	4	3	4	2	3	1	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	75	116	64,6852
3	Fadlan Karim	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	76	116	65,5172
4	Ikrim Hamidah	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	3	78	116	67,2414
5	Indah Syifa Fadh	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	3	1	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	91	116	78,4483
6	Maita Rahmah	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	93	116	80,1724
7	Maulina	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	80	116	68,9655
8	M. Nuzul Aliaz	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	84	116	72,4138
9	M. Akhil Rezi	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	1	92	116	79,3103
10	Nurul Haidah	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	1	3	2	90	116	77,5862
11	Shasya Shumaila	4	3	2	3	1	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	94	116	81,0545
12	Siti Nurqurniah	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	1	3	2	3	3	88	116	75,8621
13	Takhtan Nufir	4	3	2	3	4	2	1	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	77	116	66,3793
14	Widia Munawara Uba	4	3	1	2	2	4	3	1	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	84	116	72,4138	
15	Yana	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	86	116	74,1379
16	Zakiyah Nafis	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	2	4	2	4	3	2	2	79	116	68,1034
17	Adhijanyah	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	85	116	73,2759
18	Zahid Fadhil Wafi	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	3	81	116	69,8276
19	M. Laki Samuqani	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	4	78	116	67,2414
20	Muhammad Sumi	3	4	2	4	2	4	1	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	1	3	2	84	116	72,4138
21	M. Nahaw	3	2	3	1	2	4	2	4	3	2	3	2	3	1	4	2	4	3	1	3	4	3	1	3	2	3	4	2	2	76	116	65,5172
22	Rahmat Fadhil	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	82	116	70,6897
																																83,27273	71,7888

Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.179	22	.063	.943	22	.229
sesudah	.127	22	.200*	.934	22	.151

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12 : Hasil Uji t

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Upper			
				Lower	Upper				
Pair 1 sebelum - sesudah	-27.909	5.371	1.145	-30.290	25.528	-24.372	21	.000	

Lampiran 13 : Foto Penelitian



